

**PENGARUH TIPE *MASTERY* DAN *PERFORMANCE GOAL*
ORIENTATION TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI SISTEM
KOORDINASI DI SMA NEGERI 64 JAKARTA**

SKRIPSI

**Disusun untuk melengkapi persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



DWI HADIANTO

3415133071



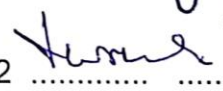

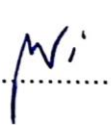


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

PENGARUH TIPE *MASTERY* DAN *PERFORMANCE GOAL ORIENTATION* TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI SISTEM KOORDINASI DI SMA NEGERI 64 JAKARTA

Nama : Dwi Hadiano
No. Reg : 3415133071

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Penanggung Jawab Dekan : Prof. Dr. Suyono, M.Si NIP. 19671218 199303 1 005		28/08/17
Wakil Penanggung Jawab Dekan I : Dr. Muktiningsih, M.Si NIP. 19640511 198903 2 001		25/08/17
Ketua : Dr. Diana Vivanti S., M.Si NIP. 19670129 199803 2 002		23/08/17
Sekretaris / Penguji I : Drs. Refirman Dj., M.Biomed NIP. 19590816 198903 1 001		21/08/17
Anggota		
Pembimbing I : Dr. Rusdi, M.Biomed NIP. 19650917 199203 1 001		23/08/17
Pembimbing II : Dra. Nurmasari S., M.Biomed NIP. 19580207 198301 2 001		23/08-17
Penguji II : Eka Putri Azrai, S.Pd., M.Si NIP. 19700206 199803 2 001		23/08-2017

Dinyatakan lulus ujian skripsi pada tanggal 14 Agustus 2017

ABSTRAK

DWI HADIANTO. Pengaruh Tipe *Mastery* dan *Performance Goal Orientation* Terhadap Hasil Belajar Materi Sistem Koordinasi di SMA Negeri 64 Jakarta. **Skripsi**. Jakarta: Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Goal orientation merupakan tujuan atau alasan seorang individu mengerjakan tugas untuk mencapai hasil akhir dalam belajar. Secara umum, *goal orientation* dibagi menjadi *mastery* dan *performance*. Perbedaan *goal orientation* yang dimiliki peserta didik dapat menimbulkan hasil belajar yang berbeda pula, tidak terkecuali dalam materi Sistem Koordinasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tipe *mastery* dan *performance goal orientation* terhadap hasil belajar materi Sistem Koordinasi di SMA Negeri 64 Jakarta. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 64 Jakarta pada bulan April hingga Mei 2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 52 Peserta didik dengan *mastery goal orientation* dan 44 peserta didik dengan *performance goal orientation* yang diambil secara *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes hasil belajar materi Sistem Koordinasi dan instrumen *goal orientation* tipe *mastery* dan *performance*. Analisis uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas dengan Uji-F. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji-t. Hasil uji-t yaitu terdapat perbedaan hasil belajar Sistem Koordinasi antara peserta didik tipe *mastery goal orientation* dengan peserta didik tipe *performance goal orientation*.

Kata Kunci : Hasil belajar, *Mastery* dan *performance goal orientation*, Sistem Koordinasi

ABSTRACT

DWI HADIANTO. Influence of Type Mastery and Performance Goal Orientation on Learning Result of Coordination System at High school 64 Jakarta. **Undergraduated Thesis**. Jakarta: Biology Education Studies Program, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, State University of Jakarta. 2017.

Goal orientation is the goal or reason of an individual doing the task to achieve the final result in learning. In general, goal orientation was divided into mastery and performance. Differences in goal orientation of learners can lead to different learning outcomes, not least in the material coordination system. This study aims to determine the influence of type mastery and performance goal orientation to the learning outcomes of the Coordination System at High school 64 Jakarta. This research was conducted at High school 64 Jakarta in April to May 2017. The research type used was quantitative research with ex post facto method. The sample used in this research of 52 students with mastery goal orientation and 44 students with performance goal orientation taken by simple random sampling. Technique of collecting data were used test instrument of learning result of Material of Coordination System and instrument of goal orientation mastery and performance type. The analysis prerequisite test used was the normality test with Kolmogorov-Smirnov Test and homogeneity test with F-Test. Based on the calculation results obtained normal and homogeneous distributed data. Hypothesis testing was done through t-test. The result of t-test that there are difference of learning result of Coordination System between learners type mastery goal orientation with learners type performance goal orientation.

Keywords: Coordination system, Learning outcomes, Mastery and performance goal orientation

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh tipe *Mastery* dan *Performance Goal Orientation* Terhadap Hasil Belajar Materi Sistem Koordinasi di SMA Negeri 64 Jakarta" dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan seluruh umat, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bimbingan, bantuan, dukungan, motivasi, perhatian dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Rusdi, M.Biomed selaku Dosen pembimbing I dan Dra. Nurmasari Sartono, M.Biomed selaku Dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya serta memberikan masukan, bimbingan, doa, perhatian dan motivasi bagi penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

2. Drs. Refirman Dj, M.Biomed selaku Dosen Penguji I dan Eka Putri Azrai, S.Pd., M.Si selaku Dosen Penguji II yang memberikan kritik membangun dan saran untuk kemajuan skripsi penulis.
3. Dr. Diana Vivanti S., M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Supriyatin, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dorongan motivasi dan bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Program Studi Pendidikan Biologi maupun Program Studi Biologi, yang telah megajarkan dan memberikan ilmu, motivasi, dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
6. Drs. Sri Rejoko, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 64 Jakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 64 Jakarta.
7. Ciek Julyana Hisyam, M.Pd, Dra. Hj. Asni dan Ratna Dewi Andriani, S.Pd selaku Tim Guru Biologi SMA Negeri 64 Jakarta yang telah banyak membantu, memberikan saran, dan arahan dalam rangka membantu penelitian di SMA Negeri 64 Jakarta. Serta seluruh guru dan staf di SMA Negeri 64 Jakarta.

8. Seluruh peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 64 Jakarta sebagai responden yang membantu dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua, bapak Dachman dan Ibu Suginah yang telah membesarkan, merawat, mendidik, dan memberikan segala cinta, kasih sayang, waktu, materi, motivasi, dorongan moril, dan doa yang tidak pernah berhenti mengiringi langkah putranya untuk menggapai impian dan kesuksesan di masa depan. Kakak Denny Soesanto yang senantiasa membantu selama perkuliahan.
10. Keluarga PBR 2013 yang sudah luar biasa memberikan banyak keceriaan, kebersamaan, dukungan, menemani berbagi suka dan duka selama duduk dibangku perkuliahan.
11. Keluarga besar KPB *Nycticorax* UNJ yang telah menjadi tempat berorganisasi untuk menambah ilmu, pengalaman, dan cerita yang luar biasa. *Kelangit Luas Bersama KPB Nycticorax, Salam Cinta Bumi.*
12. Kepada Indeka Darma Putra, Putri Andri, Yosua Reginald yang telah memberikan banyak bantuan, masukan, dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman seperjuangan Bimbingan Bapak Rusdi dan Ibu Nurmasari Sartono yang senantiasa berbagi ilmu, berdiskusi, bekerjasama dan saling menyemangati satu sama lain.
14. "Squad" Alif, Damar, Darma, Desta, Detya, Ool, Wahyu, Hafidh, Adam yang memiliki kepribadian unik dan sangat menghibur. Terima kasih atas hiburan, dukungan dan kebersamaan selama ini.

15. Semua pihak yang belum disebutkan satu persatu, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung penulis dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Jakarta, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	6
1. Hasil Belajar.....	6

2. <i>Goal Orientation</i>	9
3. Sistem Koordinasi Pada Manusia	15
B. Kerangka Berpikir	24
C. Perumusan Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tujuan Operasional Penelitian	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian	26
C. Metode Penelitian	26
D. Desain Penelitian	27
E. Populasi dan Sampling	27
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Instrumen Penelitian	28
1. <i>Goal Orientation Tipe Mastery dan Performance</i>	28
2. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Koordinasi	31
H. Prosedur Penelitian	33
I. Hipotesis Statistik	34
J. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
1. Deskripsi Data	35

2. Uji Prasyarat Analisis Data	38
3. Uji Hipotesis Statistik	38
B. Pembahasan	39
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	43
B. Implikasi	43
C. Saran	44
 DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN - LAMPIRAN	49
 SURAT VALIDASI INSTRUMEN	
 SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
 SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Sel Saraf (Neuron)	16
Gambar 2. Organ Penciuman (Hidung) Pada Manusia	18
Gambar 3. Organ Pengecap (Lidah) Pada Manusia	19
Gambar 4. Organ Penglihatan (Mata) Pada Manusia	20
Gambar 5. Organ Pendengaran (Telinga) Pada Manusia	21
Gambar 6. Organ Perasa (Kulit) Pada Manusia	22
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Kelompok Tipe <i>Mastery Goal Orientation</i>	36
Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Kelompok Tipe <i>Performance Goal Orientation</i>	37
Gambar 9. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Tipe <i>Mastery Goal Orientation</i> dan <i>Performance Goal Orientation</i>	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Desain Penelitian	27
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen <i>Goal Orientation</i> Tipe <i>Mastery</i> dan <i>Performance</i>	30
Tabbel 3. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sitem Koordinasi	32
Tabel 4. Kriteria Rentangan Reliabilitas	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen <i>Goal Orientation</i> Tipe <i>Mastery</i> dan <i>Performance</i>	49
Lampiran 2. Instrumen Tes Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Koordinasi	54
Lampiran 3. Uji Validitas Instrumen <i>Goal Orientation</i> Tipe <i>Mastery</i> dan <i>Performance</i>	69
Lampiran 4. Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar Sistem Koordinasi	73
Lampiran 5. Perhitungan Koefisien Reliabilitas Instrumen <i>Goal Orientation</i> Tipe <i>Mastery</i> dan <i>Performance</i>	78
Lampiran 6. Perhitungan Koefisien Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar Sistem Koordinasi	79
Lampiran 7. Perhitungan Penentuan Jumlah Sampel Instrumen	80
Lampiran 8. Hasil Belajar Kelompok Tipe <i>Mastery</i> dan <i>Performance Goal Orientation</i>	81
Lampiran 9. Perhitungan Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar	82
Lampiran 10. Uji Normalitas Skor Hasil Belajar Sistem Koordinasi Tipe <i>Mastery</i> dan <i>Performance Goal Orientation</i>	84
Lampiran 11. Uji Homogenitas Skor Hasil Belajar Sistem Koordinasi Tipe <i>Mastery</i> dan <i>Performance Goal Orientation</i>	86
Lampiran 12. Uji Hipotesis	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003). Upaya untuk mewujudkan hal tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan seperti pengembangan kurikulum, proses belajar peserta didik dan peningkatan kualitas guru serta sarana dan prasarana penunjang pembelajaran (Daud dan Putra, 2011).

Tujuan pendidikan, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sarana dan prasarana sangatlah berperan dalam menentukan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dalam masyarakat harus diiringi oleh perkembangan lembaga pendidikan. Hal tersebut merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang baik sebagai produk dari pendidikan.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Susanto, 2013). Hasil belajar ditentukan oleh berbagai faktor, baik faktor intern maupun ekstern. Faktor intern meliputi jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat (Slameto, 2010). Diantara faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor psikologis yaitu *goal orientation* (orientasi tujuan).

Goal orientation merupakan tujuan atau alasan seorang individu mengerjakan tugas untuk mencapai hasil akhir dalam belajar (Pintrich, 2000). Secara umum, *goal orientation* dibagi menjadi *mastery* dan *performance*. Peserta didik dengan *mastery goal orientation* memiliki fokus pada tugas untuk kepentingan pembelajaran, meningkatkan kompetensi dan pemahaman, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang baru. Sebaliknya, *performance goal orientation* akan terfokus pada tugas demi mengguguli teman-teman yang lain, menunjukkan kemampuan dan ingin diakui oleh orang lain.

Hasil penelitian Ong (2014) menunjukkan bahwa peserta didik dengan *mastery goal orientation* memiliki tingkatan hasil belajar yang lebih tinggi daripada *performance goal orientation*. Barron dan Harackiewicz (2001)

beragumen bahwa *performance goal orientation* dapat menghasilkan nilai yang lebih tinggi, bukan lebih rendah, dan tidak mempengaruhi motivasi intrinsik.

SMA Negeri 64 Jakarta merupakan sekolah dengan akreditasi A yang memiliki misi salah satunya adalah meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif, inisiatif dan inovatif. Orientasi tujuan (*Goal Orientation*) dibutuhkan supaya dapat memotivasi peserta didik untuk mendapat hasil yang baik.

Penelitian ini dilakukan pada materi Sistem Koordinasi, dimaksudkan karena pada materi ini terbilang cukup sulit, terdapat istilah dan proses yang harus dipahami, selain itu banyaknya materi yang mereka harus kuasai. Hal ini menyebabkan beberapa konsep yang kurang dikuasai dan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Perbedaan *goal orientation* yang peserta didik miliki dapat menimbulkan hasil belajar yang berbeda pula, tidak terkecuali dalam materi Sistem Koordinasi. Peserta didik dengan *mastery orientation* akan berhenti belajar bila telah merasa menguasai materi tersebut dengan baik, sedangkan *performance orientation* akan berhenti belajar bila merasa nilainya sudah baik. Dengan demikian, hasil yang diperolehpun berbeda. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian “Pengaruh Tipe *Mastery* dan *Performance Goal Orientation* terhadap Hasil Belajar Materi Sistem Koordinasi di SMA Negeri 64 Jakarta.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah Tipe *Mastery* dan *Performance Goal Orientation* mempengaruhi hasil belajar Materi Sistem Koordinasi peserta didik SMA Negeri 64 Jakarta?
2. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar Materi Sistem Koordinasi di SMA Negeri 64 Jakarta yang didasarkan Tipe *Mastery Goal Orientation* dengan peserta didik yang didasarkan Tipe *Performance Goal Orientation*?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh Tipe *Mastery* dan *Performance Goal Orientation* terhadap hasil belajar materi Sistem Koordinasi di SMA Negeri 64 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh *mastery* dan *performance goal orientation* terhadap hasil belajar materi Sistem Koordinasi di SMA Negeri 64 Jakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *mastery* dan *performance goal orientation* terhadap hasil belajar materi Sistem Koordinasi di SMA Negeri 64 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi orang tua dan guru, dapat menjadi salah satu acuan dalam melihat hal-hal yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat diberikan pengajaran yang sesuai dengan arah keinginan yang dapat meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar.
2. Bagi disiplin ilmu, dapat memberikan sumbangan bagi disiplin ilmu psikologi khususnya psikologi belajar, berhubungan dengan hasil belajar yang dipengaruhi oleh *goal orientation* tipe *mastery* dan *performance goal orientation* yang dimiliki.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan seseorang dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar ini diperoleh dari proses perubahan dari belum mampu ke arah sudah mampu, dan proses perubahan itu terjadi selama waktu tertentu. Kemampuan tersebut digolongkan menjadi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Winkel, 2014). Hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu (Supratiknya, 2012).

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru (Nasution, 2006). Hal ini berhubungan dengan interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan teman sekelasnya maupun sebaliknya perlu diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan rasa percaya diri dan hasil belajar, sehingga hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang (Lestari, 2015).

Menurut Gagne (1996) dilihat dari tujuan belajar ada tipe hasil belajar, yaitu:

- 1) Informasi Verbal, adalah kapasitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan motorik, adalah kemampuan kemampuan ini membutuhkan gerakan fisik yang dijalankan dengan akurasi, kelancaran, dan waktu.
- 3) Sikap, yang diyakini terdiri dari komponen kognitif, afektif dan perilaku. Kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.
- 4) Strategi kognitif, adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah.
- 5) Kemampuan Intelektual, adalah kemampuan yang memungkinkan kita untuk berinteraksi dengan lingkungan menggunakan simbol-simbol.

Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual. Aspek nilai atau sikap (*affective domain*) berisi perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi. Aspek keterampilan (*psychomotor domain*) berisi perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik (Ratnawulan, 2015).

b. Ranah Hasil belajar

Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan peserta didik, ketrampilan meningkat, bertambah pengetahuan, sikap yang lebih baik. (Bloom, 1956 dalam Sudjana, 2010) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik yang mencakup mengingat/*remember* (C1), memahami/*understand* (C2), menerapkan/*apply* (C3), menganalisis/*analyze* (C4), mengevaluasi/*evaluate* (C5), dan membuat/*create* (C6). Ranah kognitif dapat diukur menggunakan tes yang dikembangkan dari materi yang telah didapatkan di sekolah (Anderson, 2001).
- 2) Ranah afektif adalah hasil belajar tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti memperhatikan, merespons, menghargai, serta mengorganisasi. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif menurut Bloom sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat kompleks, yaitu:

receiving/attending, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi), responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Assessment (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.

- 3) Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah ini diukur dengan mengamati dan menilai keterampilan peserta didik saat melakukan praktikum. Penilaian hasil belajar psikomotor mencakup: kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pengerjaan, kecepatan mengerjakan tugas, kemampuan membaca gambar dan atau simbol.

Peningkatan hasil belajar yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah berkenaan hasil belajar bidang kognitif terdiri dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

2. Goal Orientation

a. Pengertian *Goal Orientation*

Teori *goal orientation* dikembangkan secara khusus untuk menjelaskan perilaku prestasi. Teori ini diciptakan untuk menjelaskan kondisi belajar peserta didik dan kinerja pada tugas-tugas akademik dan pengaturan sekolah. *Goal orientation* mengacu pada individu tersebut

berusaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi (Monalie dan Micah, 2015). *Goal orientation* menjadi komponen penting yang mewakili arah peserta didik dalam mengejar tujuan. Untuk mengetahui orientasi tujuan, kita dapat memahami strategi pembelajaran, perilaku prestasi dan pola kognisi (Ong, 2014).

Goal orientation mempengaruhi pemilihan aktivitas dalam tugas-tugas akademik dan pemilihan pendekatan belajar. Terdapat fakta yang ditemukan untuk teori tujuan yang berasal dari penelitian, 1. Peserta didik dengan *mastery goal orientation* akan memperlihatkan minat yang lebih banyak dan mempunyai emosi yang positif dalam pembelajaran. 2. Peserta didik dengan *performance goal Orientation* akan menghindari proses belajar tetapi bukan berarti dianggap bodoh atau tidak mampu (Li dan Shieh, 2016).

Goal orientation merupakan faktor kognitif yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menggambarkan integrasi pola belief yang dimiliki peserta didik sehingga dapat membedakan pendekatan belajar yang mereka pakai, cara menggunakan, yang mengarah pada berbagai cara dalam merespon situasi berprestasi. *Goal orientation* merupakan orientasi yang mewakili keinginan untuk mengembangkan, mencapai, menunjukkan kompetensi dan penggerak sehingga dapat termotivasi dengan tujuan yang mereka harapkan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *goal orientation*

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *goal orientation* dapat dibagi dalam dua faktor, yaitu faktor personal dan faktor kontekstual (Schunk, 2008):

1) Faktor personal

- a) Usia: Pada anak dengan usia yang lebih muda memiliki *incremental theories of intelligence*, yaitu sebuah keyakinan bahwa inteligensi dan kemampuan dapat berubah dan tumbuh seiring dengan waktu dan pengalaman. Sedangkan pada anak yang lebih tua (10-12 tahun) mulai membentuk *entity theories of intelligence*, yaitu sebuah keyakinan dimana inteligensi dan kemampuan sudah terpatok, stabil, dan tidak dapat berubah.
- b) Jenis kelamin: masih banyak pertentangan pendapat mengenai jenis kelamin mana yang cenderung mengadopsi *goal orientation*, sehingga penelitian mengenai hal ini masih perlu terus dilakukan

2) Faktor kontekstual

- a) Tugas yang harus dikerjakan (*task*).
- b) Otonomi yang diberikan kepada peserta didik ketika sedang mengerjakan tugas (*authority*).
- c) Pemberian penghargaan bagi prestasi belajar (*recognition*).
- d) Pengorganisasian kelas sehingga peserta didik dapat saling bekerja sama dan berinteraksi (*grouping*).
- e) Pelaksanaan evaluasi (*evaluation*).

f) Penggunaan waktu di kelas yang berkaitan dengan penentuan waktu penyelesaian tugas oleh peserta didik dan fleksibilitas jadwal kegiatan (*time*).

c. Dimensi-dimensi *Goal Orientation*

Para peserta didik memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam menempuh pembelajaran di sekolah, dan hal ini tergantung dari kebutuhan peserta didik akan tujuannya. Sebagai suatu tujuan yang berhubungan dengan perilaku yang dibentuk dalam meraih prestasi di sekolah, *goal orientation* dibedakan menjadi dua jenis tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, yaitu *mastery* dan *performance goals orientation* (Tercanlioglu dan Demiröz, 2015).

1) *Mastery Goal Orientation*

Mastery goal orientation didefinisikan sebagai fokus pada tugas daripada kemampuan. Memiliki pemikiran positif memberikan kesan bahwa peserta didik menikmati tantangan tersebut dan membangkitkan strategi-strategi berorientasi solusi yang meningkatkan kinerja (Santrock, 2009). Peserta didik dengan kemampuan ini sering kali melatih diri sendiri untuk memberikan perhatian, berfikir secara teliti dan mengingat strategi-strategi yang berhasil di masa lalu.

Peserta didik dengan *mastery goal orientation* lebih mempertahankan ketekunan dalam kegiatan akademik ketika menghadapi kesulitan dan peristiwa mengganggu dalam studi. Singkatnya, tingkat tinggi *mastery*

goal orientation menunjukkan bahwa peserta didik bersedia untuk tumbuh dan mengembangkan keterampilan baru dan kompetensi dengan menunjukkan perilaku yang berhubungan dengan prestasi dan kinerja yang lebih baik dalam kegiatan akademik. Peserta didik yang mengadopsi *mastery goal* mungkin berlaku motivasi, kognitif dan mendalam strategi pembelajaran terhadap pembelajaran seumur hidup mereka dari waktu ke waktu. Hal ini pada akhirnya akan menghasilkan pencapaian yang baik dalam usaha akademis (Ong, 2014).

Seseorang yang memiliki *mastery goal orientation* yang tinggi ditandai dengan upaya aktif untuk menguasai materi pelajaran dengan baik. Ia tidak akan putus asa, menyerah atau berhenti di tengah jalan, jika ia menghadapi kesulitan. Ia menganggap suatu kesulitan sebagai tantangan yang membuatnya untuk terus berpikir positif guna mengatasi kesulitan tersebut. Ia akan berusaha menggunakan berbagai strategi, cara atau metode yang mendorongnya untuk benar-benar menguasai materi dengan baik (Tumanggor, 2015).

Mastery goal orientation berusaha untuk meningkatkan kompetensi, menguasai tugas-tugas akademik, dan meningkatkan keterampilan (Huang, *et al.*, 2012). Dalam kerangka ini, *Mastery goal orientation* digambarkan sebagai lingkungan di mana belajar dan kerja keras merupakan hal yang penting sehingga peserta didik mampu belajar dan bekerja keras untuk berhasil (Saljoghi *et al.*, 2016).

2) *Performance Goal Orientation*

Performance goal orientation lebih memperhatikan hasil dari pada proses. Bagi peserta didik yang berorientasi *performance*, kemenangan itu penting dan dianggap sebagai hasil dari keberhasilan. Peserta didik dengan *mastery goal orientation* tetap berharap berhasil, tetapi bagi mereka keberhasilan itu tidak sepenting dengan apa yang dibayangkan oleh *performance goal orientation* (Santrock, 2008).

Performance goal orientation didefinisikan sebagai fokus pada tugas demi mengungguli orang lain, lebih menunjukkan kemampuan dan keunggulan dalam kompetensi. Peserta didik pada orientasi ini ditandai dengan berusaha untuk mencapai tugas dengan sedikit usaha (Tercanlioglu dan Demiröz 2015). Peserta didik yang memiliki *performance goal orientation* lebih tertarik dalam kompetisi, menunjukkan kompetensi, dan mengalahkan orang lain. Mereka cenderung menggunakan peserta didik lainnya sebagai titik perbandingan, daripada prestasi sebelumnya (Musa 2016).

Peserta didik dengan *Performance goal orientation* akan berupaya mendapatkan penilaian yang positif tentang kompetensi dan menghindari penilaian negatif (Slavin, 2011). Ketika dihadapkan dengan rintangan, peserta didik dengan *performance* cenderung patah semangat dan kinerjanya akan terganggu. Peserta didik dengan *performance goal orientation* cenderung terfokus pada cara mendapatkan nilai baik dan

pengakuan secara sosial tentang dirinya yang berkompeten (Puspitasari, 2013).

Peserta didik yang berorientasi tujuan pada *performance* lebih peduli dengan “penampilan”, karena mereka berharap selalu terlihat “pintar” dengan mendapatkan nilai yang tinggi. Terlihat “pintar” biasanya berarti usaha untuk mempertunjukkan sesuatu yang lebih baik dari orang lain yang kadang-kadang dicapai tanpa usaha pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki *performance goal orientation* ini biasanya belajar semata-mata hanya untuk mendapatkan nilai bagus atau pujian guru, teman-teman dan orang tua. Ketika menemukan adanya hambatan, para peserta didik yang memiliki *performance goal orientation* cenderung menjadi takut bila usaha mereka untuk menampilkan prestasi menjadi terhambat pula.

3. Sistem Koordinasi pada Manusia

Sistem Koordinasi merupakan sistem organ yang bekerja sama secara efisien. Sistem koordinasi manusia meliputi sistem saraf, sistem hormon dan sistem indera.

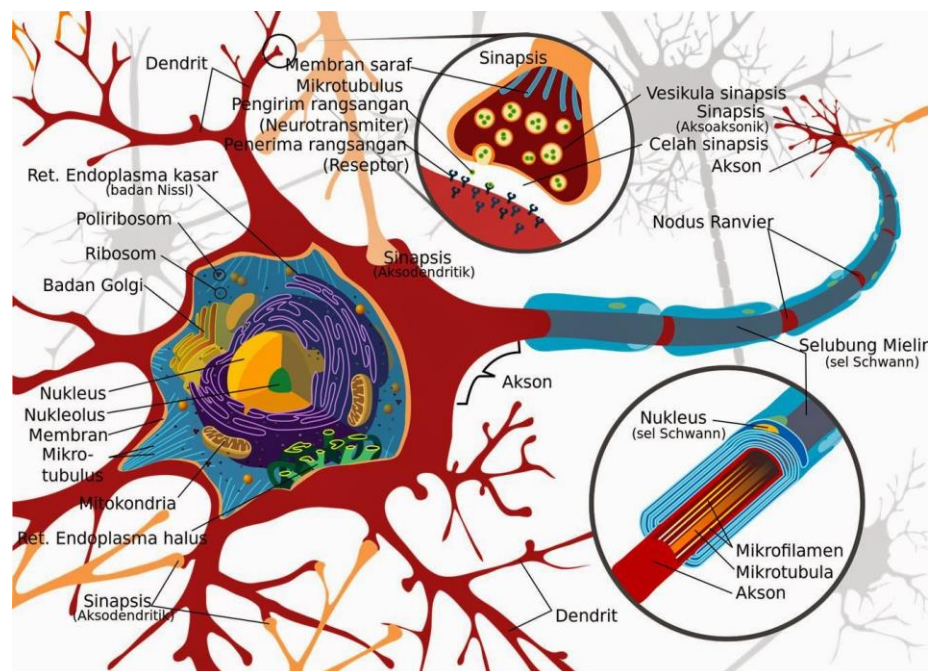
a. Sistem Saraf

Sistem saraf manusia merupakan sistem yang paling kompleks tersusun dari jutaan sel-sel saraf (neuron) yang berbentuk serabut dan saling terhubung untuk persepsi sensor, aktifitas motor sadar maupun tidak sadar, homeostasis proses fisiologi tubuh, serta perkembangan

pikiran dan ingatan (Mescher, 2011). Serabut saraf mempunyai kemampuan eksitabilitas (dapat dirangsang), konduktivitas (penghantar impuls atau rangsang), dan memberikan reaksi atas rangsangan mekanis, elektrik, kimiawi atau fisik (Irnaningtyas, 2013).

Jaringan saraf tersebar di seluruh tubuh sebagai jejaring komunikasi yang terintegrasi. Sistem saraf dibagi menjadi:

- 1) Sistem saraf pusat (SSP), yang terdiri atas otak dan medula spinalis berfungsi mengatur dan mengendalikan semua aktivitas tubuh.
- 2) Sistem saraf tepi (SST), yang terdiri atas saraf kranial, spinal dan saraf perifer yang menghantarkan impuls ke dan dari SSP (masing-masing saraf motorik dan sensorik) dan ganglia saraf yang merupakan sekelompok kecil sel saraf di luar SSP.



Sumber: Mariana Ruiz Villareal, commons.wikipedia.org

Gambar 1. Struktur Sel Saraf (Neuron)

Sistem saraf dibagi berdasarkan unit yaitu, neuron, sel penyokong (neuroglia), sinapsis dan impuls saraf. Neuron merupakan unit fungsional sistem saraf yang terdiri atas bagian badan sel, dendrit, dan akson (neurit). Sel penyokong (neuroglia) adalah sel penunjang saraf pusat yang berfungsi sebagai jaringan ikat. Sinapsis adalah hubungan antara neuron yang satu dengan neuron lainnya. Impuls saraf adalah rangsangan yang diterima oleh reseptor dari lingkungan luar.

Mekanisme penghantaran impuls saraf dapat terbagi melalui sel saraf dan sinapsis. Penghantaran impuls melalui sel saraf terjadi karena adanya polarisasi dan depolarisasi membran serabut saraf. Penghantaran impuls melalui sinapsis terjadi dengan bantuan neurotransmitter yang dihasilkan oleh sinapsis. Neurotransmitter adalah zat kimia yang merambatkan impuls dari prasinaps (neuron yang memiliki tonjolan sinapsis) ke postsinapsis (ujung neuron lainnya).

b. Sistem Endokrin

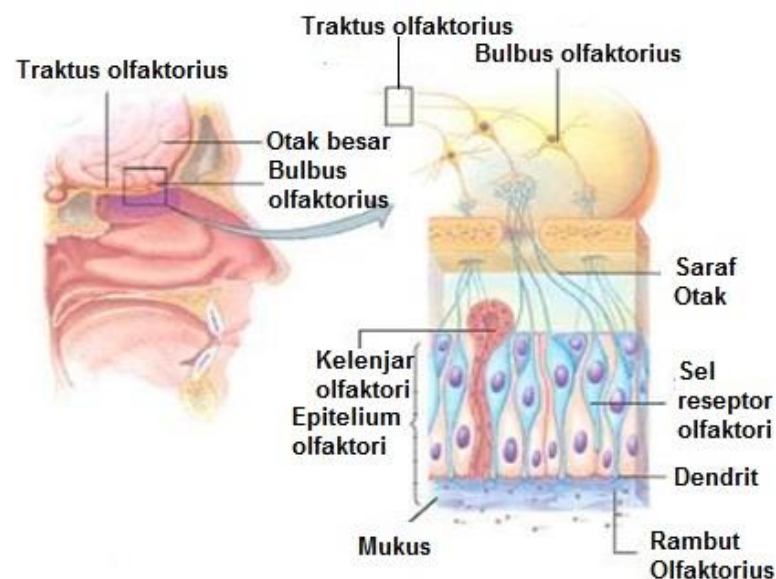
Sistem endokrin adalah sekumpulan kelenjar dan organ yang memproduksi hormon. Hormon adalah senyawa organik pembawa pesan kimiawi di dalam aliran darah menuju sel-sel atau jaringan tubuh (Irnaningtyas, 2013). Hormon, seperti neurotransmitter, sering berupa molekul hidrofilik seperti protein, glikoprotein, peptida atau asam amino

yang termodifikasi (Mescher, 2011). Sel-sel endokrin yang lain mengelompok dalam organ-organ tak bersaluran yang disebut kelenjar endokrin (Campbell, 2010). Kelenjar endokrin meliputi kelenjar hipofisis, tiroid, paratiroid, adrenal, ovarium, testis, pankreas, plasenta (Aryulina, 2006).

c. Sistem Indera

1) Indera Penciuman

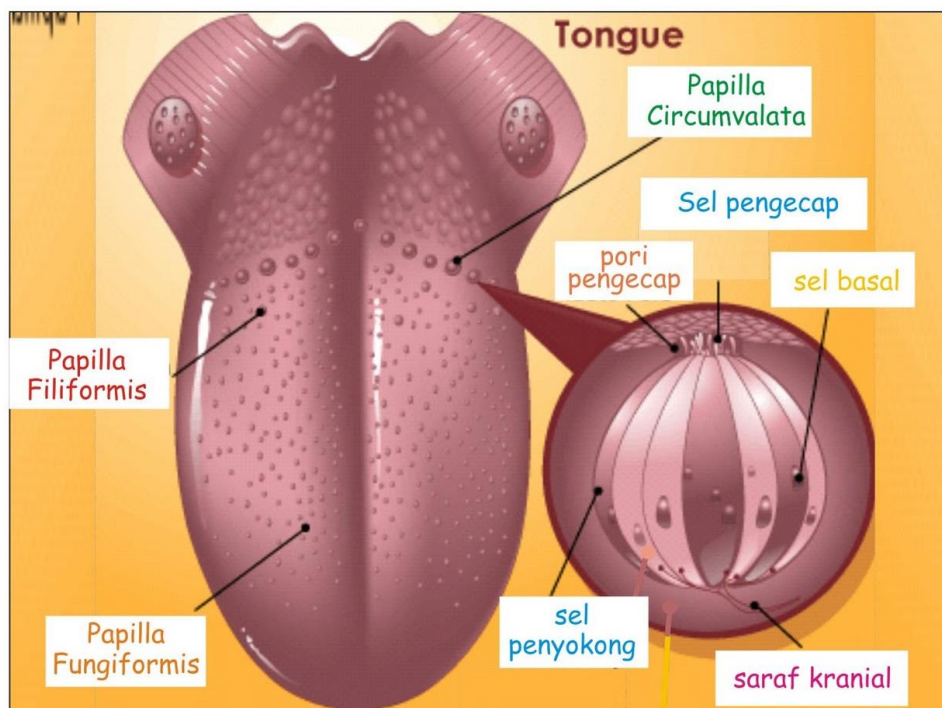
Indera penciuman adalah indera yang kita gunakan untuk mengenali lingkungan sekitar melalui aroma yang dihasilkan melalui organ hidung. Hidung sebagai indera pembau memiliki kemoreseptor olfaktori yang berfungsi menerima rangsangan berupa bau atau zat kimia yang berbentuk gas (Irnaningtyas, 2013).



Gambar 2, Organ Penciuman (Hidung) Pada Manusia.

2) Indera Pengecap

Sistem pengecap atau sistem gustatory terdapat di lidah. Pada lidah, terdapat kemoreseptor perasa yang dapat membedakan rasa yang disebut taste bud (Irnaningtyas, 2013). Lidah mempunyai lapisan mukosa yang menutupi bagian atas lidah, dan permukaannya tidak rata karena ada tonjolan-tonjolan yang disebut dengan papilla. Papilla ini terdapat reseptor untuk membedakan rasa makanan. Papilla atau tonjolan-tonjolan pada lidah memiliki beberapa bentuk yaitu papilla filiformis, papilla fungiformis, papilla circumvalata, papilla foliate. Indera pengecap yang terdapat di lidah memiliki 4 rasa, yaitu manis, asin, asam, dan pahit.

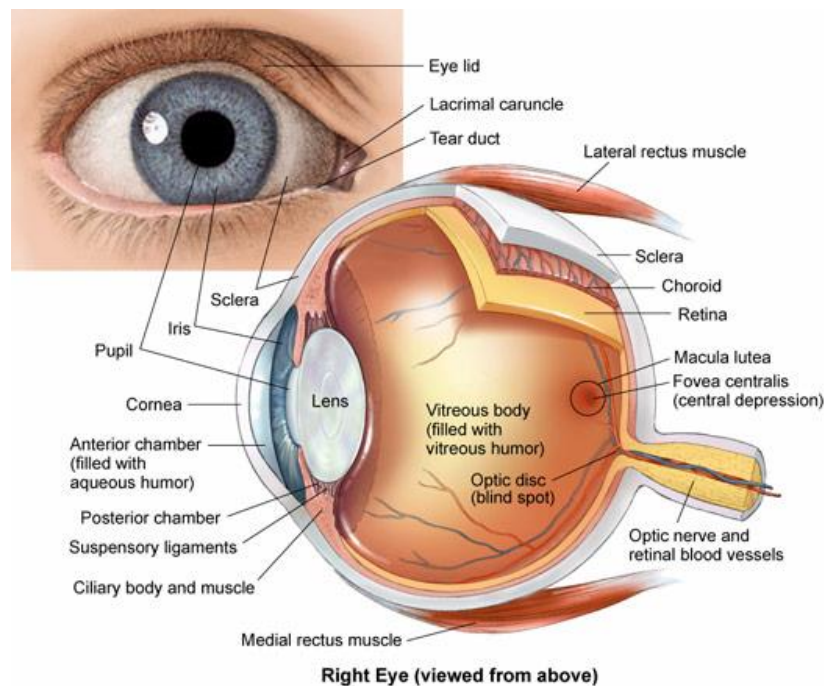


Sumber: *Biologimediacentre.com*

Gambar 3, Organ Pengecap (Lidah) Pada Manusia

3) Indera Penglihatan

Mata adalah suatu organ fotosensitif yang sangat berkembang dan rumit, yang menganalisis bentuk, intensitas, dan warna cahaya yang dipantulkan oleh objek dan menimbulkan sensasi penglihatan (Mescher, 2011). Mata adalah sistem optik yang memfokuskan berkas cahaya pada fotoreseptor dan mengubah energy cahaya menjadi impuls saraf (Irnaningtyas, 2013).

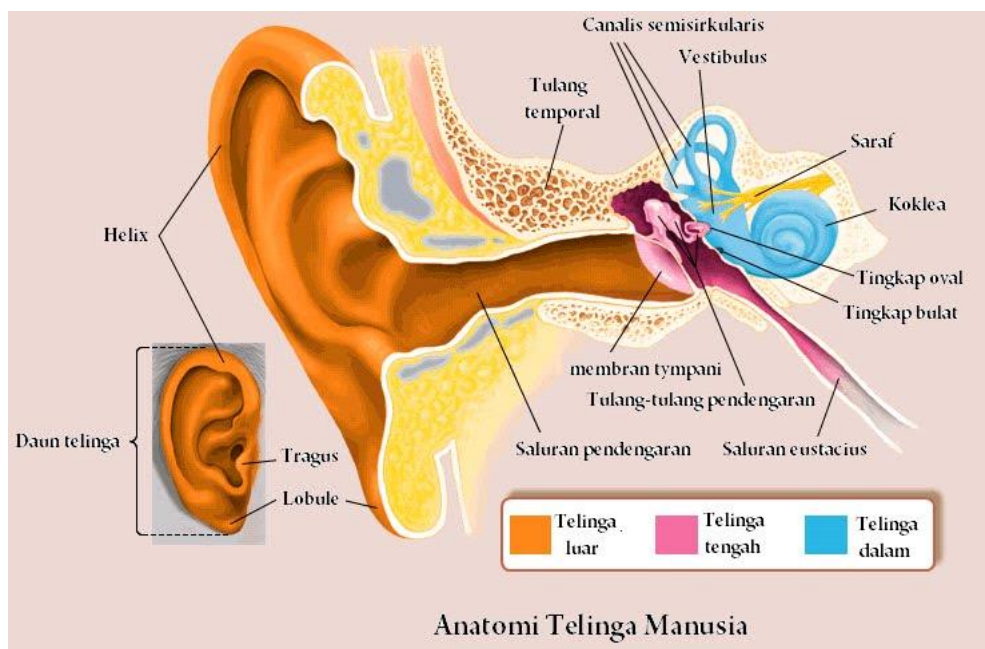


Gambar 4, Organ Penglihatan (Mata) Pada Manusia

4) Indera Pendengaran

Telinga berfungsi sebagai indera pendengar yang mampu mendeteksi gelombang bunyi/suara, serta berperan penting dalam keseimbangan dan menentukan posisi tubuh (Irnaningtyas, 2013). Telinga terdiri atas tiga

bagian utama: telinga luar, yang menerima gelombang suara. Telinga tengah, tempat gelombang suara diteruskan dari udara ke cairan telinga dalam melalui serangkaian tulang kecil. Telinga dalam, dimana pergerakan cairan ini diubah menjadi impuls saraf spesifik yang berjalan melalui nervus acusticus ke SSP. Selain organ auditorik, telinga dalam juga mengandung organ vestibular yang memungkinkan tubuh memelihara keseimbangan (Mescher, 2011).



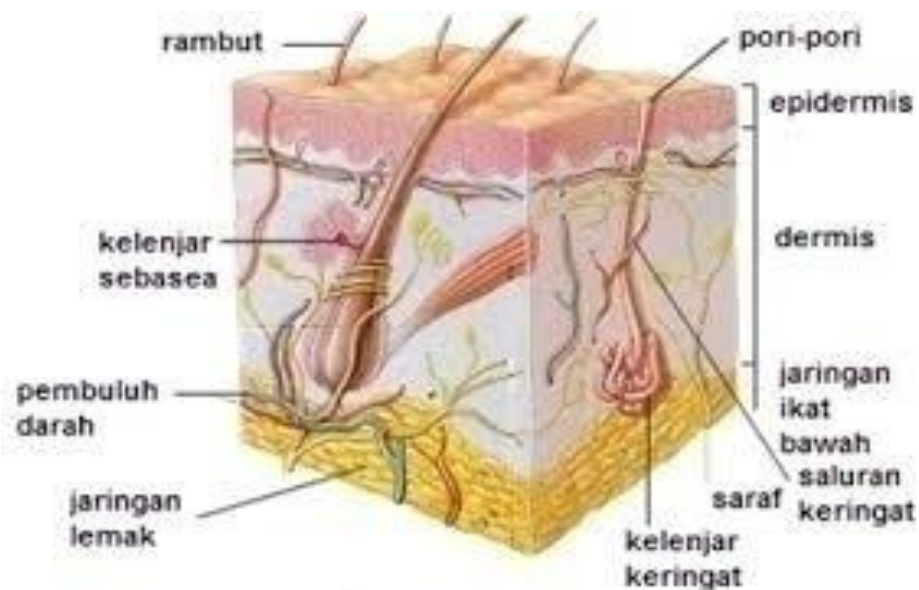
Sumber: Belajarbiologi.com

Gambar 5, Organ Pendengaran (Telinga) Pada Manusia

5) Indera Perasa

Kulit sebagai indera peraba memiliki beberapa reseptor sensor untuk mentransduksi stimulus dari lingkungan menjadi impuls saraf (Irnaningtyas, 2013). Selain dikenal sebagai lapisan intergumen, kulit

terdiri dari epidermis, yaitu lapisan epitel yang berasal dari ektoderm dan dermis, suatu lapisan jaringan ikat yang berasal dari mesoderm. Reseptor sensor kulit, sebagai berikut: Korpuskula Pacini yaitu untuk mendeteksi tekanan yang dalam (kuat) dan getaran. Korpuskula Meissner, yaitu untuk mendeteksi rangsangan berupa sentuhan. Cakram Merkel yaitu untuk mendeteksi sentuhan dan sebagai reseptor raba yang beradaptasi lambat. Fungsi kulit terbagi menjadi sejumlah kategori umum, yaitu protektif, sensorik, termoregulatorik, metabolic, sinyal seksual.



Sumber: Dosenbiologi.com

Gambar 6, Organ Perasa (Kulit) Pada Manusia

d. Pengaruh NAPZA terhadap Sistem Koordinasi

NAPZA adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. NAPZA adalah bahan / zat yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan

atau psikologi seseorang (pikiran, perasaan dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologi (BNN, 2014).

Pengertian dari setiap istilah pada NAPZA menurut BNN(2010) sebagai berikut :

1. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.
2. Psicotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.
3. Bahan adiktif lainnya adalah zat atau bahan lain bukan narkotika dan psicotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Berdasarkan sifat pengaruhnya terhadap sistem koordinasi, NAPZA dibagi menjadi 3 golongan, yaitu stimulan, depresan, dan halusinogen.

1. Golongan stimulan, dapat merangsang sistem saraf pusat dan menyebabkan organ tubuh (seperti jantung dan otak) bekerja lebih cepat, sehingga mengakibatkan lebih bertenaga, senang dan gembira untuk sementara waktu. Senyawa yang termasuk kedalam golongan stimulan, yaitu :Amfetamin, Ekstasi, Kokain, Kafein, Alkohol.

2. Golongan Depresan, menekan atau mengurangi kerja sistem saraf, sehingga menurunkan aktivitas pemakainya menjadi lambat atau tertidur. Senyawa yang termasuk golongan depresan, yaitu: Opiat, Barbiturat, Alkohol, Ganja.
3. Golongan Halusinogen, bersifat mengacaukan sistem saraf pusat, memberikan pengaruh halusinasi. Contohnya bunga kecubung, lem, bensin, dan jamur dari kotoran sapi.

Dampak buruk penyalahgunaan NAPZA yaitu, gangguan fisik seperti mempercepat atau memperlambat denyut nadi, jantung, dan paru-paru. Psikologi yaitu, kemampuan berpikir rasional menurun, gangguan mental. Ekonomi yaitu, keamanan, biaya kesehatan, dan kesempatan pendidikan yang dirugikan. Sosial yaitu, rusaknya hubungan keluarga dan pertemanan.

B. Kerangka Berpikir

Kegiatan pembelajaran, guru memiliki peranan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Dalam mencapai hasil belajar tersebut, peserta didik memerlukan suatu orientasi tujuan (*Goal Orientation*). *Goal orientation* adalah tujuan atau alasan yang melibatkan seseorang untuk berprestasi dan mempengaruhi proses belajar. *Goal orientation* ini dibagi menjadi *mastery* dan *performance goal orientation*.

Peserta didik dengan *mastery goal orientation* akan belajar dengan sungguh-sungguh, tidak peduli pandangan orang lain tentang prestasi yang akan dia raih, baginya yang terpenting adalah penguasaannya akan materi yang diadapat. Sedangkan peserta didik dengan *performance goal orientation* dia tidak peduli materi tersebut dia kuasai atau tidak, yang terpenting baginya kinerjanya terlihat baik di depan orang lain. Perbedaan *goal orientation* yang dimiliki peserta didik dapat menimbulkan hasil belajar yang berbeda pula, tidak terkecuali dalam materi sistem koordinasi. Dengan demikian, hasil yang diperolehpun berbeda.

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang sudah dijelaskan, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: Terdapat pengaruh tipe *mastery goal orientation* dan *performance goal orientation* terhadap hasil belajar materi Sistem Koordinasi di SMA Negeri 64 Jakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Tujuan operasional penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi tipe *mastery goal orientation* dan *performance goal orientation* peserta didik SMA Negeri 64 Jakarta.
2. Mengukur hasil belajar peserta didik tipe *mastery goal orientation* dan *performance goal orientation* materi Sistem Koordinasi di SMA Negeri 64 Jakarta.
3. Menganalisis pengaruh tipe *mastery goal orientation* dan *performance goal orientation* terhadap hasil belajar materi Sistem Koordinasi di SMA Negeri 64 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 64 Jakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017 pada bulan April – Mei 2017.

C. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu tipe *mastery goal orientation* dan *performance goal*

orientation merupakan variabel bebas (X) dan Hasil Belajar Biologi pada materi Sistem Koordinasi merupakan variabel terikatnya (Y).

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian Tipe *mastery goal orientation* dan *performance goal orientation* terhadap hasil belajar

<i>Goal Orientation (X)</i>	
<i>X₁ (Mastery)</i>	<i>X₂ (Performance)</i>
O ₁	O ₂

Keterangan:

X : *Goal Orientation*

X₁ :Kelompok peserta didik dengan tipe *Mastery Goal Orientation*

X₂ :Kelompok peserta didik dengan tipe *Performance Goal Orientation*

O₁ :Hasil belajar peserta didik *Mastery Goal Orientation* pada materi sistem koordinasi

O₂ :Hasil belajar peserta didik *Performance Goal Orientation* pada materi sistem koordinasi

E. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 64 Jakarta tahun pelajaran 2016/2017. Populasi terjangkau meliputi peserta didik kelas XI IPA yang berjumlah 3 kelas dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

2. Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 64 Jakarta. Pemilihan sekolah ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan akreditasi dan misi dari sekolah tersebut. Populasi yang digunakan penelitian sebanyak tiga kelas yang berjumlah 108 peserta didik, yang dikelompokkan menjadi tipe *mastery goal orientation* dan *performance goal orientation*. Penentuan sampel peserta didik dilakukan dengan *simple random sampling* berdasarkan rumus Taro Yamane untuk masing-masing kelompok.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengambil data dengan menggunakan kuesioner untuk mengelompokkan peserta didik tipe *mastery goal orientation* dan *performance goal orientation*.
2. Mengambil data dengan menggunakan instrumen tes objektif tertulis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Koordinasi.

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen *Goal Orientation*
 - a. Definisi Konseptual

Goal Orientation adalah faktor koqnitif yang dimiliki peserta didik yang membedakan pendekatan belajar yang mereka pakai, cara menggunakan, mengarah pada berbagai cara merespon situasi berprestasi yang mewakili keinginan untuk mengembangkan, mencapai, atau menunjukkan kompetisi.

b. Definisi Operasional

Goal orientation yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orientasi tujuan yang dimiliki peserta didik SMA Negeri 64 Jakarta dalam belajar yang diungkapkan melalui skor-skor yang diperoleh melalui skala pengukuran *goal orientation*, yang terdiri oleh dua dimensi *goal orientation*, yaitu: *mastery goal orientation* dan *performance goal orientation*.

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen *goal orientation* adalah sebuah instrumen yang mengukur orientasi tujuan yang dimiliki peserta didik dalam bidang akademis. Butir-butir instrumen disusun dengan menggunakan skala likert. Skala ini terdiri dari 50 item pertanyaan dengan rentang 1 – 5. Untuk item berupa pertanyaan yang positif, rentang nilai 1 – 5 dimulai dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu (R) setuju, (S) dan sangat setuju (SS). sedangkan untuk item berupa pertanyaan yang negatif, rentang nilai 1 – 5

dimulai dari sangat setuju (SS), Setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 2. Kisi-kisi Instrument *Goal Orientation Tipe Mastery dan Performance*

No	Kategori	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	<i>Mastery Goal Orientation</i>	• Menguasai materi	1*, 2, 3	17, 18, 19*	6
		• Mengembangkan kemampuan	4, 5*, 6, 7, 8, 9*, 10*	20, 21*, 22	10
		• Meningkatkan penguasaan	11, 12, 13, 14*, 15, 16*	23, 24*, 25	9
2	<i>Performance Goal Orientation</i>	• Mengharapkan penilaian yang baik dari orang-orang lain	26, 27, 28*, 29, 30*, 31, 32	43, 44*, 45, 46	11
		• Lebih terfokus pada hasil dari pada proses	33*, 34, 35*, 36*, 37, 38, 39, 40*, 41, 42	47*, 48, 49*, 50	14
	Jumlah		33	17	50

Sumber : Schunk (2008)

Keterangan : (*) butir pernyataan tidak valid

d. Validitas

Validitas instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

e. Reliabilitas

Koefisien reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

2. Instrumen Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Koordinasi

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Koordinasi adalah kemampuan seseorang yang diamati dan diukur dalam ranah kognitif yang diperoleh dari hasil pembelajaran Sistem Koordinasi.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar kognitif adalah skor hasil belajar peserta didik berdasarkan pengetahuan peserta didik setelah proses pembelajaran yang diukur melalui tes ulangan yang terdiri dari ranah kognitif pada kompetensi dasar Sistem Koordinasi. Ranah kognitif yang diukur mencakup aspek mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

c. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Koordinasi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif berupa tes dengan soal objektif berjumlah 60 butir soal pilihan ganda. Skor berupa skor dikotom, yaitu dengan memberi skor 1 untuk jawaban benar

dan skor 0 untuk jawaban salah. Berikut kisi-kisi instrumen tes hasil belajar pada materi Sistem Koordinasi.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Koordinasi

Materi pokok	Ranah Kognitif (Nomor soal)						Jumlah
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	
Sistem Saraf	1, 4	2*, 3	5*, 6, 14	7*, 11*, 12	13*, 15, 16	8*, 9, 10	16
Sistem Endokrin	19, 20*	17, 18	21, 22, 25*	26, 27	28, 29*	23*, 24	13
Sistem Indera	33, 36*	30, 32*	31, 38*, 40	34*, 37, 41	42, 43*, 44	35*, 39, 45	16
Pengaruh NAPZA terhadap sistem koordinasi	46*, 48	49, 50	47, 51, 52	54*, 55*, 60	56*, 58, 59	53, 57*	15
Jumlah	8	8	12	11	11	10	60

Keterangan : (*) butir pernyataan tidak valid

d. Validitas

Validitas instrumen menggunakan rumus *Point Biserial*.

e. Reliabilitas

Koefisien reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus KR-20.

Tabel 4. Kriteria Rentangan Reliabilitas

Rentang Reabilitas	Kriteria
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Riduwan (2009)

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Membuat instrumen penelitian *goal orientation* tipe *mastery goal orientation* dan *performance goal orientation* dan hasil belajar peserta didik.
 - b. Melaksanakan tes instrumen *goal orientation* tipe *mastery goal orientation* dan *performance goal orientation*.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memberikan pembelajaran materi Sistem Koordinasi oleh guru
 - b. Tes hasil belajar Sistem Koordinasi peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 64 Jakarta
3. Tahap Akhir Penelitian
 - a. Mengolah data dan menganalisis data penelitian
 - b. Menyimpulkan hasil penelitian

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$H_0 : \mu_x = \mu_y$$

$$H_1 : \mu_x \neq \mu_y$$

Keterangan:

- μ_x : Rata-rata hasil belajar biologi peserta didik Sistem Koordinasi yang memiliki tipe *mastery goal orientation*.
 μ_y : Rata-rata hasil belajar biologi peserta didik Sistem Koordinasi yang memiliki tipe *performance goal orientation*.

J. Teknik Analisis Data

Data skor hasil belajar peserta didik diuji dengan melakukan uji prasyarat yakni dengan:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dihitung menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dengan aplikasi SPSS Statistics 21.0.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas (kesamaan varians) menggunakan uji F dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dengan aplikasi SPSS Statistics 21.0.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik uji t dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dengan aplikasi SPSS Statistics 21.0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

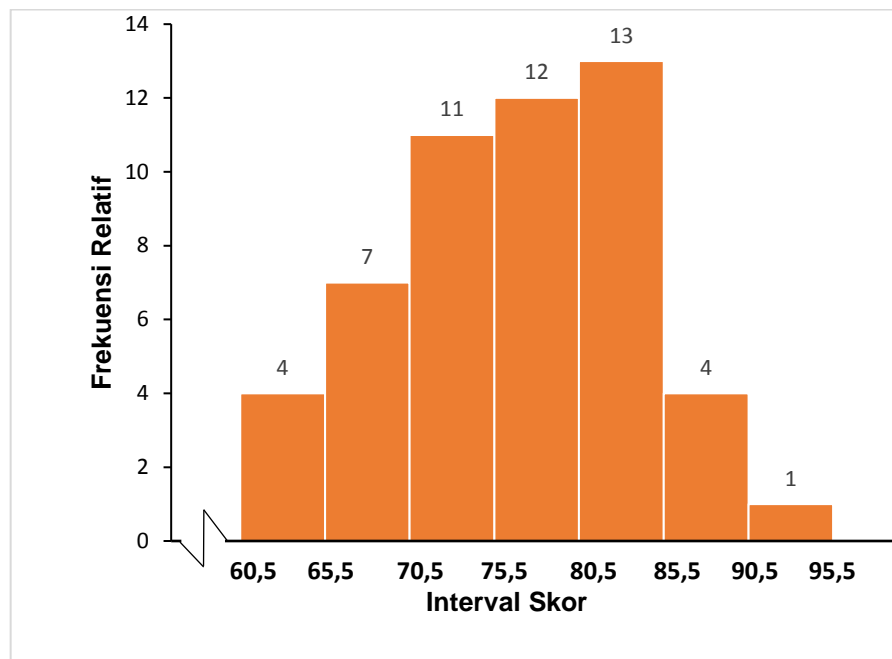
A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian berupa skor dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu *mastery dan performance goal orientation* sebagai variabel bebas dan hasil belajar Sistem Koordinasi sebagai variabel terikat. Pengambilan data *mastery dan performance goal orientation* yaitu berupa instrument *goal orientation* tipe *mastery* dan *performance* dan pengambilan data hasil belajar biologi berupa instrument tes soal tentang Sistem Koordinasi.

1. Deskripsi Data

a. Hasil Belajar kelompok *Mastery Goal Orientation*

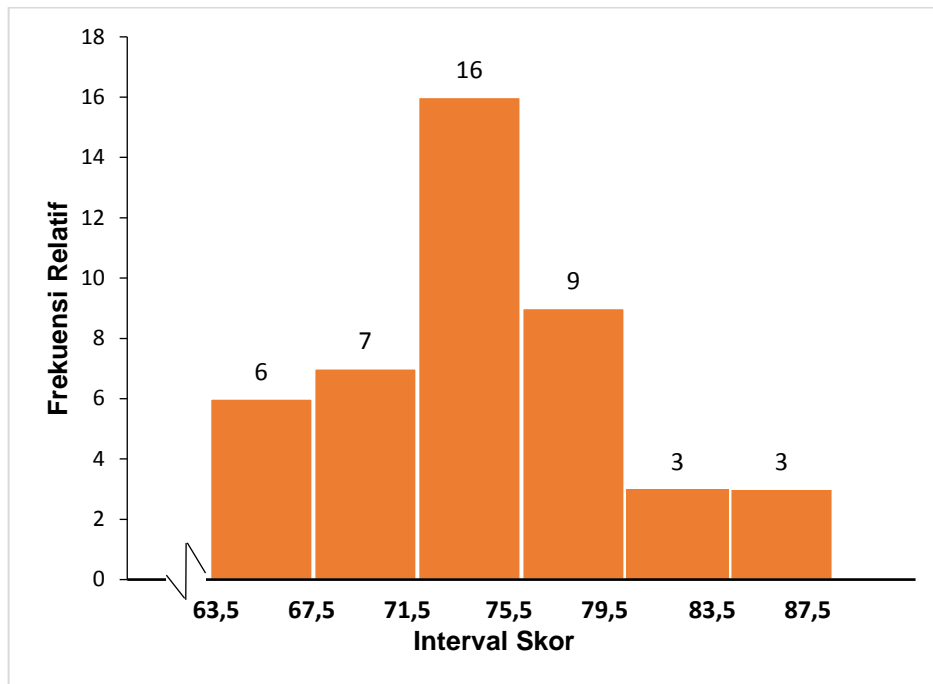
Rata-rata hasil belajar materi Sistem Koordinasi peserta didik kelompok *mastery goal orientation* sebesar 76,82. Skor tertinggi yaitu sebesar 92,31 dan skor terendah sebesar 61,54 (Lampiran 9.A). skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada interval 80,5 – 85,5 yaitu sebanyak 13 peserta didik dengan frekuensi relatif sebesar 25 %. Skor yang memiliki frekuensi terendah berada pada interval 90,5 – 95,5 yaitu sebanyak 1 peserta didik dengan frekuensi relatif sebesar 1,92%. Distribusi frekuensi skor hasil belajar kelompok *mastery goal orientation* ditunjukkan oleh Gambar 7.



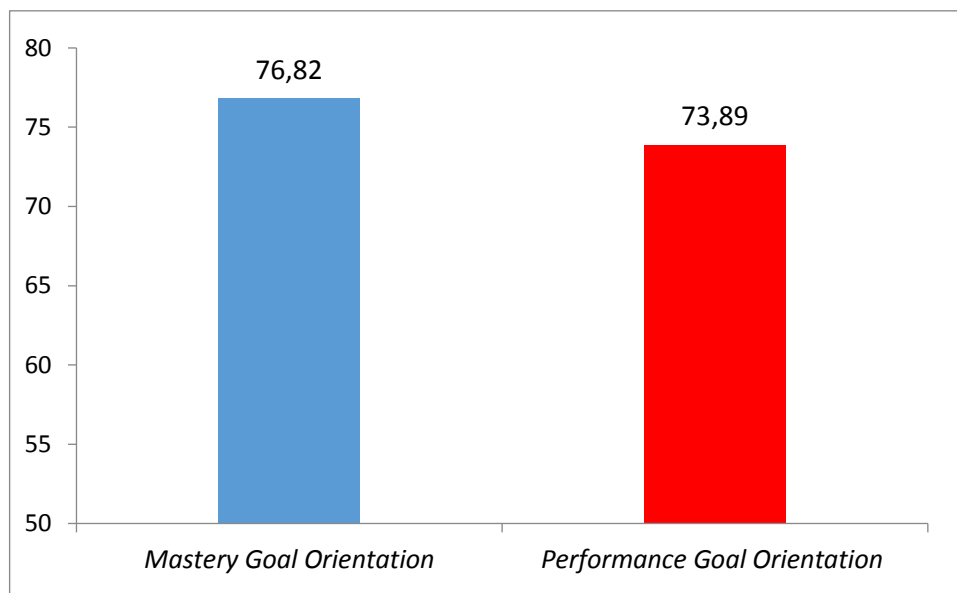
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Kelompok *Mastery Goal Orientation*

b. Hasil Belajar Kelompok *Performance Goal Orientation*

Rata-rata hasil belajar materi Sistem Koordinasi peserta didik *performance goal orientation* sebesar 73,89. Skor tertinggi yaitu sebesar 87,18 dan skor terendah sebesar 64,10 (Lampiran 9.B). Skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada interval 91,5 – 75,5 yaitu sebanyak 16 peserta didik dengan frekuensi relatif sebesar 36,36%. Skor yang memiliki frekuensi terendah berada pada interval 79,5 – 83,5 dan 83,5–87,5 yang masing-masing sebanyak 3 peserta didik dengan frekuensi relatif sebesar 6,81%. Distribusi frekuensi skor hasil belajar kelompok *performance goal orientation* ditunjukkan oleh Gambar 8.



Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Kelompok *Performance Goal Orientation*



Gambar 9. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Tipe *Mastery* dan *Performance Goal Orientation*.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan program SPSS 21.0 pada $\alpha=0,05$. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah populasi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikansi untuk kelompok hasil belajar tipe *mastery goal orientation* adalah 0,510 dan kelompok hasil belajar tipe *performance goal orientation* adalah 0,490 yang artinya keduanya mempunyai nilai signifikan $>0,05$ sehingga disimpulkan terima H_0 yang berarti data populasi berdistribusi normal (Lampiran 10).

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F (uji Fisher) menggunakan program SPSS 21.0 pada $\alpha=0,05$. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil merupakan data bersifat homogeny atau tidak. Berdasarkan perhitungan didapatkan nilai signifikan adalah 0,339 yang artinya mempunyai nilai signifikansi $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan terima H_0 yang berarti variansi yang homogen (Lampiran 11).

c. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas diketahui bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan

varians yang homogen. Data yang berdistribusi normal dan *varians* yang homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ menggunakan program SPSS 21.0. Diperoleh hasil nilai signifikansi $0,03 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan tolak H_0 yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar Sistem Koordinasi antara peserta didik tipe *mastery goal orientation* dengan peserta didik tipe *performance goal orientation* (Lampiran 12).

B. Pembahasan

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka dilakukan uji beda antara dua kelompok peserta didik dengan hasil belajar yang berbeda. Berdasarkan uji beda dengan perhitungan uji t, antara kelompok peserta didik dengan *mastery goal orientation* dan peserta didik dengan *performance goal orientation* terhadap hasil belajar materi Sistem Koordinasi terdapat perbedaan. Hasil taraf signifikan uji t yang didapat adalah 0,03. Angka tersebut bernilai lebih kecil jika dibandingkan dengan $\alpha=0,05$ (Lampiran 12).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh tipe *mastery* dan *performance goal orientation* terhadap hasil belajar materi Sistem Koordinasi. Pengaruh pembelajaran tipe *mastery* dan *performance goal orientation* dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata hasil belajar pada materi Sistem Koordinasi. Rata-rata hasil belajar materi Sistem Koordinasi peserta didik *mastery goal orientation* lebih tinggi yaitu sebesar 76,82 dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar materi Sistem Koordinasi

peserta didik *performance goal orientation* yang sebesar 73,89 (Lampiran 8). Kondisi tersebut sesuai dengan teori bahwa *goal orientation* tipe *mastery* dan *Performance* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Pulkka dan Niemivirta, 2015). Hal ini dikarenakan *Goal orientation* tipe *mastery* dan *Performance* merupakan orientasi yang mewakili keinginan untuk mengembangkan, mencapai, menunjukkan kompetensi dan penggerak sehingga dapat termotivasi dengan tujuan atau hasil yang mereka harapkan (Schunk, 2008).

Peserta didik yang memiliki kecenderungan *mastery goal orientation*, memiliki hasil belajar yang lebih baik karena mereka belajar dengan sungguh-sungguh, tidak peduli pandangan orang lain tentang prestasi yang akan ia raih, baginya yang terpenting adalah penguasaannya akan materi yang dia dapat. Selain itu, ia tidak akan mudah putus asa, menyerah atau berhenti di tengah jalan jika menghadapi kesulitan, hal ini sesuai dengan pernyataan Tumanggor (2015). Ia menganggap suatu kesulitan sebagai tantangan yang membuatnya untuk terus berpikir positif guna mengatasi kesulitan tersebut. Sebagai contoh ketika dipertemukan dengan soal yang sulit pada saat ujian, maka ia akan bersungguh-sungguh untuk menjawabnya, Karena ia sudah menguasai materi dan yakin dengan kemampuan mereka sendiri. Selain itu, ia akan berfikir secara teliti dan mengingat strategi-strategi yang berhasil di masa lalu (Santrock, 2009).

Namun, peserta didik yang memiliki kecenderungan *performance goal orientation* ditandai dengan berusaha untuk mencapai tugas atau hasil yang kadang-kadang dicapai tanpa usaha pembelajaran. Misalnya, jika peserta didik dipertemukan dengan soal yang sulit, maka ia cenderung merasa takut, tidak percaya diri dan mudah putus asa sehingga ia akan berusaha seperti menyontek pekerjaan temannya, atau melakukan tindakan curang lainnya. Hal ini dikarenakan peserta didik dengan *Performance goal orientation* berharap selalu terlihat pintar dengan mendapatkan nilai yang tinggi. Terlihat pintar biasanya berarti usaha untuk mempertunjukkan sesuatu yang lebih baik dari orang lain yang kadang-kadang dicapai tanpa usaha pembelajaran (Tercanlioglu dan Demiröz 2015). Selain itu, biasanya belajar semata-mata hanya untuk mendapatkan nilai bagus atau pujian guru, teman-teman dan orang tua (Puspitasari, 2013). Ketika menemukan adanya hambatan, para peserta didik yang memiliki *performance goal orientation* cenderung menjadi takut dan patah semangat bila usaha mereka untuk menampilkan prestasi menjadi terhambat pula (Slavin, 2011).

Perbedaan hasil belajar peserta didik berdasarkan tipe *mastery* dan *performance*, hal ini sependapat dengan hasil penelitian Ong (2014) yang menunjukkan bahwa peserta didik dengan *mastery goal orientation* memiliki tingkatan hasil belajar yang lebih tinggi daripada *performance goal orientation*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik *mastery goal orientation* lebih baik jika dikaitkan dengan keterlibatan proses kognitif

dibandingkan *performance goal orientation*. Proses kognitif yang dimaksud yaitu meningkatkan keterampilan dalam memecahkan suatu masalah, transfer pengetahuan dan keterampilan dari satu bidang pembelajaran kebidang pembelajaran lainnya (Kaur, 2014). Hal ini pada akhirnya akan menghasilkan pencapaian yang baik dalam usaha akademis mereka.

Meskipun demikian, perbedaan orientasi belajar pada peserta didik bisa disikapi dengan bijaksana. Ke arah manapun orientasi mereka dalam belajar, peserta didik tetap perlu dibimbing untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Dipungkiri atau tidak bahwa hasil belajar yang tinggi dapat memuaskan individu dan orang-orang disekitarnya. Terlebih lagi saat ini hasil belajar telah menjadi tolak ukur keberhasilan dalam belajar seseorang. Selain itu, dengan mengetahui orientasi tujuannya, kita dapat memahami pembelajaran, strategi, perilaku prestasi dan pola dalam pembelajaran, sehingga *goal orientation* tipe *mastery* dan *performance* menjadi salah satu komponen yang mewakili arah mereka dalam mengejar hasil yang baik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tipe *mastery goal orientation* dan *performance goal orientation* terhadap hasil belajar materi Sistem Koordinasi di SMA Negeri 64 Jakarta.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini,

1. Sebagai bahan bagi sekolah untuk mempertimbangkan pendekatan pembelajaran untuk melihat hal-hal yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga guru dapat memberikan pengajaran yang sesuai dengan arah keinginan yang dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar.
2. Guru mendesain tugas yang memberi tantangan siswa dengan tetap memperhatikan kemampuan mereka.
3. Guru menyesuaikan waktu dengan tugas siswa. Strategi ini khususnya diperuntukkan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan mengizinkan siswa membuat *time schedule* dalam mengerjakan tugas. Guru menanyakan kepada siswa yang kesulitan menyelesaikan tugas berapa waktu yang dibutuhkan dengan memberikan batasan waktu.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pendekatan pembelajaran lebih lanjut oleh guru kepada peserta didik dalam mengenal kepribadian tipe *goal orientation* yang terdapat di peserta didik.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, LW, & Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Penterjemah: Prihantoro, A. dari A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives A Bridged Eddition: Addison Wesley Longman, Inc. 2001)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Aryulina, Diah, Winarni, EW, Muslim, Choirul. 2006. *Biologi 2 SMA dan MA untuk kelas XI*. Jakarta. Esis.
- Barron, KE, & Harackiewicz JM. 2001. 'Achievement Goals and Optimal Motivation: Testing Multiple Goal Models'. *Journal of Personality and Social Psychology*, 80(5), 706-722.
- BNN. 2010. *Buku Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi petugas lapas dan Rutan*. Diakses pada 22 Februari 2017. http://www.bnn.go.id/portal/uploads/post/2010/11/23/2010-11-23_19-44-55.pdf
- BNN. 2014. *Pengertian Narkoba*. Diakses pada 22 Februari 2017. <http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2014/03/10/929/pengertian-narkoba>
- Campbell, NA, Reece, JB, Urry, LA, Cain, ML, Wasserman, SA, Minorsky, PV, Jackson, RB. 2010. *Biologi*. Jakarta. Erlangga.
- Daud, F, & Putra, MRTJ. 2011. 'Perbandingan Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Saraf Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi dan Model Pembelajaran Langsung pada Peserta didik Kelas IX IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa'. *Jurnal Biomature*, 12(2), 1411-4720.
- Gagne, RM, & Medsker, KL. 1996. *The Conditions of Learning*. Florida. Harcourt Brace and Company
- Huang, JJS, Yang, SJH, Chiang, PYF, Tzeng, LSY. 2012. 'Building an e-portfolio learning model: Goal orientation and metacognitive strategies'. *Knowledge Management & E-Learning: An International Journal*,4(1), 16-36.

- Irnaningtyas. 2013. *Biologi untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta. Erlangga.
- Kaur, G, Yeung, AS, Graven, RG. 2014. 'Influences Of Mastery Goal and Perceived Competence on Educational Outcomes'. *Australian Journal of Educational & Developmental Psychology*, 14, 117-130.
- Lestari, I. 2015. 'Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika'. *Jurnal Formatif*, 3(2), 115-125.
- Li, J, & Shieh, C. 2016. 'A Study on the Effects of Multiple Goal Orientation on Learning Motivation and Learning Behaviors'. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 12(1), 161-172.
- Mescher, AL. 2011. *Hitologi Dasar Junqueira*. Ed 12. Jakarta. EGC.
- Musa, AKJ, Dauda, Bala, Umar, MA. 2016. 'Gender differences in Achivement Goals and Performance in English Language and Mathematics of Senior Secondary Schools students in Borno State, Nigeria'. *Journal of Education and Practice*, 7(27), 165-175.
- Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ong, CH. 2014. 'Goal Orientation of Adult Students Towards Learning Strategies: The Malaysian Context'. *Journal Psychological Thought*, 7(2), 156-167.
- Pintrich, PR. 2000. 'An achievement goal theory perspective on issues in motivation terminologt, theory, and research'. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 92-104.
- Pulkka, AT, & Niemivirta, M. 2015. 'The Relationships Between Adult Student Achievement Goal Orientations, Self-defined Course Goals, Course Evaluations, and Performance'. *Journal for Educational Research Online*, 7(3), 28-53.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

- Puspitasari, A, Purwanto, E, & Noviyani, DI. 2013. 'Self-Regulated Learning Ditinjau dari Goal Orientation'. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 1-6.
- Ratnawulan, E, Rusdiana, HA. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. Pustaka Setia.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 4301. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Riduwan, S. 2009. *Pengantar Statistik: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Saljoghi, F, Khodaei, MSA, Ahmadi, MD, Sabor, FP, Rahmana, F. 2016. Effects of Traditional and Descriptive Evaluation on Students Achievement Goals'. *Electronic Journal of Biology*, 12(4), 328-332.
- Santrock, JW. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Ed 3. Jakarta. Salemba Humanika.
- Saylo, MC, & Saylo, MM. 2015. 'Goal-Oriented Anxiety-Free Learning: A Teaching-Learning Theory'. *International Journal of Education and Learning*, 4(1), 27-34.
- Schunk, DH, Pintrich, PR, & Meece, JL. 2008. *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Ed 3. New Jersey. Pearson Education.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Slavin, RE. 2009. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Ed 9. Jakarta. PT Indeks.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Supratiknya, A. 2012. *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta. Universitas Sanata Darma.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.

Tercanlioglu, L, & Demiröz, H. 2015. 'Goal orientation and reading strategy use of Turkish students of an English language teaching department'. *The Qualitative Report*, 20(3), 286-311.

Tumanggor, RO, & Dariyo, A. 2015. 'Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Resiliensi Akademik, Mastery Goal Orientation dan Prestasi Belajar'. *Psychology Forum UMM*, 262-268.

Winkel. 2014. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta. SKETSA.

Lampiran 1. Instrumen *Goal Orientation* tipe *Mastery* dan *Performance*

Nama :

Kelas/ Semester :

Pengantar

Dalam rangka mengumpulkan informasi tentang *Goal Orientation* di sekolah menengah atas, untuk kepentingan tersebut kami mohon para siswa dapat memberikan pendapatnya terhadap pernyataan dalam angket ini.

- Pendapat yang diberikan tidak ada hubungannya dengan penilaian
- Pendapat yang diberikan sangat berharga bagi peningkatan pembelajaran khususnya di sekolah menengah atas.

Petunjuk Pengisian

1. Baca dan pahami pernyataan tersebut, kemudian beri tanda centang (√) di masing-masing pernyataan yang sesuai dengan diri anda.
2. Setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda, pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda sendiri karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.
3. Sebelum anda menyerahkan kembali lembaran ini, harap diperiksa kembali, agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

R : Ragu-Ragu

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Alasan saya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sekolah karena saya ingin menguasai materi yang diberikan					
2	Saya menguasai materi yang diujikan					
3	Pada saat belajar Biologi, saya ingin memahami materi dan proses Mengerjakannya					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
4	Bagi saya, tugas yang membutuhkan pemikiran yang mendalam merupakan hal yang menantang					
5	Buat saya prestasi yang saya dapat dari menyontek adalah sia-sia					
6	Apabila saya tidak memahami materi pelajaran, saya berusaha mencari informasi agar dapat memahaminya					
7	Saya tertantang dengan soal-soal yang sulit.					
8	Apabila saya gagal dalam ujian, saya belajar lebih giat lagi					
9	Saya tidak suka menyontek, karena itu sama saja membohongi diri sendiri dalam mengukur kemampuan.					
10	Saya paling merasa berhasil ketika saya dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan kemampuan yang saya miliki.					
11	Saya merasa puas, apabila dapat mengerjakan soal-soal baru dan sulit bagi saya.					
12	Saya tetap merasa berhasil bila saya menjawab pertanyaan dengan hasil saya sendiri meski hasilnya kurang maksimal.					
13	Pada saat mengerjakan soal yang sulit, saya akan mengerjakannya sebaik mungkin.					
14	Menurut saya kepintaran seseorang tidak hanya dilihat dari nilai yang ia dapat ketika ujian saja.					
15	Semakin sulit tugas yang diberikan, saya akan semakin meningkatkan usaha yang saya lakukan.					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
16	Saya cukup puas dengan nilai-nilai yang diperoleh karena saya mendapatkannya dengan kerja keras.					
17	Ketika saya tidak memahami suatu soal, maka saya memilih untuk menyontek.					
18	Saya kurang menguasai materi yang diujikan.					
19	Saya mengerjakan PR dan ulangan tidak lebih baik dari teman-teman yang lain.					
20	Saya merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan sekolah.					
21	Saya paling merasa berhasil ketika saya dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan bantuan teman-teman yang lain.					
22	Saya suka menyontek hasil pekerjaan teman, karena saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki.					
23	Saya sangat menyukai tugas-tugas yang mudah daripada tugas yang sulit, karena dengan begitu saya mudah mendapatkan nilai yang tinggi.					
24	Ketika mendapat tugas yang sulit, saya memilih menyontek dari pada berusaha keras mengerjakannya sendiri.					
25	Saya cukup puas akan nilai-nilai yang saya peroleh dengan bantuan teman-teman saya.					
26	Saya ingin menunjukkan kepada guru, kalau saya lebih pintar dari siswa lain.					
27	Saya ingin menunjukkan bahwa saya menguasai materi bab selanjutnya.					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
28	Saya lebih suka mengerjakan soal-soal yang sudah saya kuasai.					
29	Dengan nilai yang tinggi saya dikenal sebagai murid yang cerdas.					
30	Saya menyontek untuk mendapatkan nilai yang tinggi sehingga dipuji oleh guru.					
31	Bagi saya, merupakan hal yang penting jika teman-teman saya menilai saya pintar.					
32	Alasan saya bertanya ketika pelajaran berlangsung adalah agar guru saya menilai saya sebagai siswa yang aktif dan pintar.					
33	Saya senang, apabila saya bisa mengerjakan soal-soal tanpa ada kesalahan.					
34	Saya lebih mementingkan meningkatkan nilai-nilai mata pelajaran saya					
35	Saya menyontek karena orang tua saya mengharapkan saya mendapatkan nilai yang bagus.					
36	Saya bangga dengan hasil yang saya dapatkan meskipun dengan cara menyontek.					
37	Mendapatkan peringkat dikelas adalah hal yang penting untuk menunjukkan kemampuan saya.					
38	Tujuan saya belajar adalah untuk mendapatkan nilai yang bagus.					
39	Di setiap pelajaran, saya ingin menunjukkan bahwa saya bisa memahami materinya.					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
40	Saya lebih suka mendapat prestasi baik, meski tidak sungguh-sungguh belajar dengan baik.					
41	Apapun saya lakukan agar mendapat nilai yang baik.					
42	Tujuan saya belajar adalah untuk mendapatkan nilai yang tinggi dikelas.					
43	Saya menyontek karena sudah menjadi kebiasaan saya.					
44	Saya memilih diam pada saat pelajaran berlangsung adalah agar tidak mengganggu pelajaran yang sedang berlangsung.					
45	Saya tidak suka menunjukkan kemampuan dan kepintaran saya, hanya untuk dipuji oleh guru.					
46	Bagi saya, menunjukkan kemampuan kepada teman-teman dan guru merupakan hal yang tidak penting.					
47	Saya akan kecewa pada diri saya apabila saya tidak menjadi yang terbaik.					
48	Tujuan saya belajar adalah untuk dapat memahami suatu pelajaran.					
49	Apapun saya lakukan walaupun hasilnya tidak maksimal					
50	Tujuan saya belajar adalah agar saya paham walalupun hasilnya kurang maksimal.					

Lampiran 2. Instrumen Tes Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Koordinasi

Mata Pelajaran : Biologi
Materi : Sistem Koordinasi
Nama :
Kelas/Semester :

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah nama dan kelas Anda di pojok kiri atas.
2. Bacalah setiap soal baik-baik.
3. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling benar menurut Anda

Soal.

1. Berikut ini adalah beberapa sistem organ yang terdapat dalam tubuh manusia
 1. Sistem saraf
 2. Sistem Indera
 3. Sistem hormon
 4. Sistem peredaran darah

Dari pilihan diatas, sebutkan sistem yang termasuk dalam sistem koordinasi

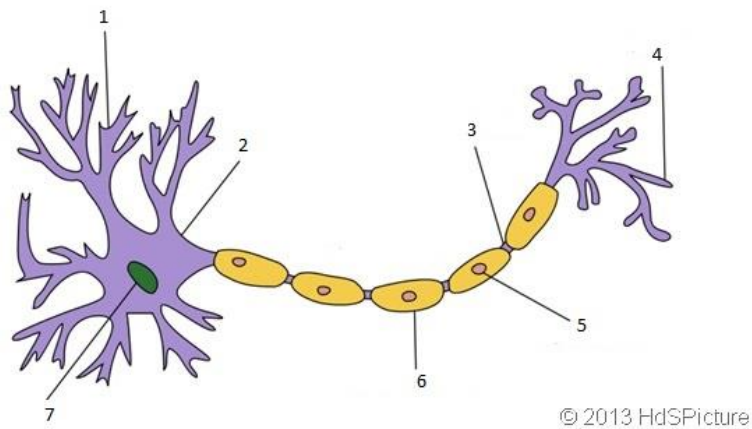
- | | |
|----------|----------|
| A. 1,2,3 | D. 1,2,4 |
| B. 1,3,4 | E. 2,3,4 |
| C. 2,3,4 | |
2. Berdasarkan strukturnya, neuron dibedakan menjadi tiga macam, yaitu

A. Multipolar, bipolar, unipolar	D. Motorik, bipolar, unipolar
B. Sensorik, motorik, unipolar	E. Multipolar, bipolar, konektor
C. Sensorik, motorik, konektor	
 3. Berdasarkan bagian-bagiannya, neuron dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu

A. Perikarion, Akson, dan Dendrit	D. Impuls, Akson, dan Dendrit
B. Perikarion, Akson, dan Nukleus	E. Perikarion, Dendrit, dan Impuls
C. Dendrit, Ganglion, dan Nukleus	
 4. Penjalaran impuls melintasi sinaps melibatkan zat yang disebut

A. Akson	D. Dendrite
A. Ganglion	E. Neurotransmitter
C. Neurolema	

Perhatikan gambar berikut!



5. Dendrit dan Nodus Ranvier, ditunjukkan dengan nomor. . . .

A. 1 dan 3	D. 5 dan 6
B. 2 dan 3	E. 5 dan 7
C. 3 dan 5	

6. Selubung Mielin dan Nukleus, ditunjukkan dengan nomor. . . .

A. 1 dan 2	D. 6 dan 7
B. 3 dan 4	E. 1 dan 7
C. 5 dan 6	

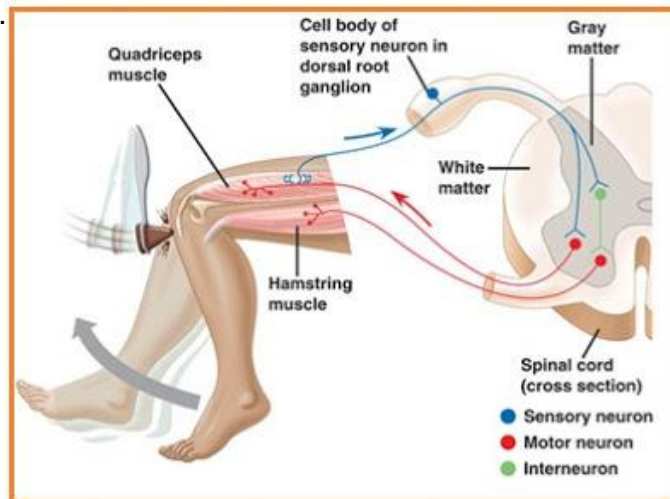
7. Neuron tidak menghantarkan impuls sehingga saluran ion Na^+ dan K^+ tertutup, dibagian luar membran bermuatan positif(+), sedangkan dibagian permukaan dalam membran bermuatan negatif (-). Dari analisis tersebut diketahui penghantaran impuls terjadi pada tahap

A. Polarisasi	D. Potensial membran
B. Depolarisasi	E. transmisi sinapsis
C. Repolarisasi	

8. Susunlah skema yang benar untuk gerak yang diatur oleh sistem saraf disadari, impuls akan menempuh jalan sebagai berikut

A. Reseptor → neuron sensorik → otak → neuron motorik → efektor
B. Reseptor → neuron motorik → otak → neuron sensorik → efektor
C. Reseptor → neuron motorik → sumsum tulang belakang → efektor
D. Reseptor → neuron sensorik → neuron konektor → otak → efektor
E. Reseptor → neuron sensorik → interneuron → neuron motorik → efektor

Uji refleks sering dilakukan dengan cara memukulkan benda lunak perlahan lahan ke bagian bawah tempurung lutut sehingga tidak sadar tungkai bawah penderita bergerak ke depan



9. Susunlah skema sehingga lengkung reflex menghasilkan gerakan
 - A. Stimulus pada lutut - neuron sensorik – otak- neuron motorik- gerakan kaki
 - B. Stimulus pada lutut - neuron motorik -otak- neuron sensorik - gerakan kaki
 - C. Stimulus pada lutut - neuron motorik -sumsum tulang belakang- neuron sensorik - gerakan kaki
 - D. Stimulus pada lutut - neuron sensorik -sumsum tulang belakang- neuron motorik - gerakan kaki
 - E. Stimulus pada lutut - neuron sensorik -neuron konektor- neuron motorik - gerakan kaki

10. Kelopak mata akan refleks tertutup ketika ada debu yang mengenai mata. Peristiwa tersebut dikarenakan pada kelopak mata terdapat sel-sel saraf. Hal ini benar karena
 - A. sel saraf neuron yang sifatnya membawa rangsang dari pusat saraf menuju alat-alat panca indra
 - B. sel saraf motorik yang sifatnya membawa rangsang dari pusat saraf menuju alat-alat panca indra
 - C. sel saraf sensorik yang sifatnya membawa rangsang dari pusat saraf menuju alat-alat panca indra
 - D. ganglion yang sifatnya membawa rangsang dari pusat saraf menuju alat-alat panca indra
 - E. sel saraf sinaps yang sifatnya membawa rangsang dari pusat saraf menuju alat-alat panca indra

11. Perbedaan sistem saraf pusat dengan sistem saraf tepi adalah
- Sistem saraf pusat merupakan respons yang mempersiapkan tubuh untuk beraktivitas berat. Sistem saraf tepi adalah sistem tubuh yang bekerja pada saat kondisi fisik tenang.
 - Sistem saraf pusat merupakan respons yang mempersiapkan tubuh untuk beraktivitas tenang. Sistem saraf tepi adalah sistem tubuh yang bekerja pada saat kondisi fisik berat.
 - Sistem saraf pusat merupakan neuron yang bertugas membawa impuls saraf misal somatik dan asomatik. Sistem saraf tepi adalah sistem tubuh yang bekerja pada saat kondisi fisik tenang.
 - Sistem saraf pusat merupakan neuron yang bertugas membawa impuls saraf misal somatik dan asomatik. Sistem saraf tepi adalah pengatur dalam sistem saraf seperti otak dan sumsum tulang belakang.
 - Sistem saraf pusat adalah pengatur dalam sistem saraf seperti otak dan sumsum tulang belakang. Sistem saraf tepi adalah lanjutan dari neuron yang bertugas membawa impuls saraf misal somatik dan asomatik.
12. Perbedaan sistem saraf tepi aferen dengan eferen adalah
- Saraf aferen membawa informasi dari reseptor ke otak, sedangkan saraf eferen membawa instruksi dari otak ke organ efektor
 - Saraf aferen membawa pesan dari otak ke reseptor, sedangkan saraf eferen membawa informasi dari organ efektor ke otak
 - Saraf aferen menyampaikan pesan dari otak ke reseptor, sedangkan saraf eferen membawa pesan dari otak ke reseptor
 - Saraf aferen membawa informasi dari efektor ke otak, sedangkan saraf eferen menyampaikan pesan dari otak ke reseptor
 - Saraf aferen menyampaikan respons dari sumsum tulang belakang ke organ, sedangkan saraf eferen menyampaikan impuls dari organ ke sumsum tulang belakang
13. Aktivitas organ tubuh:
- Pembuluh darah melebar
 - Tekanan darah meningkat
 - Jantung berdetak lebih cepat
 - Glikogen dan lemak disintesis
 - Pengeluaran keringat menurun
 - Kapiler berkonstriksi (menyempit)

Dari aktivitas organ tubuh diatas, pilihlah aktivitas yang dipengaruhi kerja saraf simpatis

- | | |
|----------------|----------------|
| A. 1, 3, dan 5 | D. 3, 4, dan 5 |
| B. 1, 3, dan 6 | E. 4, 5, dan 6 |
| C. 2, 4, dan 6 | |

14. Berikut adalah beberapa penyebab gangguan sistem saraf.

1. Tumor otak
2. Trauma kepala
3. Gangguan metabolisme
4. Bergetarnya jaringan otak
5. Kerusakan otak pada saat proses kelahiran

Tentukanlah ciri-ciri dari gangguan epilepsi adalah

- | | |
|----------|----------|
| A. 1,2,3 | D. 2,4,5 |
| B. 1,2,5 | E. 3,4,5 |
| C. 2,3,4 | |

15. Jika seseorang mengalami kematian sel-sel otak secara bersamaan sehingga ukuran otak mengecil dan kemampuan daya mengingat berkurang, maka dapat disimpulkan seseorang tersebut mengalami. . . .

- | | |
|---------------|---------------|
| A. Neuritis | D. Epilepsi |
| B. Alzheimer | E. Meningitis |
| C. Gegar Otak | |

16. Jika seseorang mengalami peradangan pada selaput otak dengan gejala bertambahnya jumlah dan berubahnya susunan cairan yang disebabkan oleh bakteri atau virus. Dapat disimpulkan seseorang tersebut menderita. . .

- | | |
|---------------|---------------|
| A. Kebas | D. Neuritis |
| B. Alzheimer | E. Meningitis |
| C. Gegar otak | |

17. Sistem saraf dan hormon saling berkaitan dalam melaksanakan fungsinya. Bagian otak manakah pada sistem saraf yang mengendalikan sistem hormon adalah. . . .

- | | |
|----------------|--------------|
| A. Talamus | D. Cerebrum |
| B. Infudibulum | E. Cerebelum |
| C. Hipotalamus | |

18. Berikut ini adalah hormon yang dihasilkan oleh kelenjar adrenal.

- | | |
|--------------------|-------------------|
| 1. Adrenalin | 4. Noradrenalin |
| 2. Aldosteron | 5. Glukokortikoid |
| 3. Gonadokortikoid | |

Hormon mana sajakah yang tergolong ke dalam kelenjar adrenal bagian medulla

- | | |
|------------|-------------|
| A. 1 dan 2 | D. 1 dan 4 |
| B. 2 dan 3 | E. 4, dan 5 |
| C. 1 dan 5 | |

19. Sebutkan hormon yang berperan dalam kontraksi uterus pada saat persalinan

- A. Testosteron
 B. Progesterone
 C. Prostaglandin
 D. Oksitosin
 E. Relaksin

20. Sebutkan hormon yang dihasilkan hipofisis lobus anterior, *kecuali*. . . .

- A. GH
 B. FSH
 C. LH
 D. ACTH
 E. ADH

21. Berikut adalah beberapa jenis hormon yang dihasilkan oleh manusia.

1. Adrenalin
 2. Estrogen
 3. Tiroksin
 4. Insulin
 5. Progesteron
 6. Testosteron
 7. Prolaktin
 8. Gastin

Hormon-hormon manakah yang berperan dalam kegiatan reproduksi adalah

- A. 1, 3, 4
 B. 2, 5, 7
 C. 3, 6, 8
 D. 4,6,8
 E. 2,5,6

22. Apa yang akan terjadi dalam organ hati apabila kadar gula dalam tubuh terlalu tinggi, maka hati akan mengatur dan bertugas untuk. . . .

- A. mengeluarkan hormon insulin untuk menurunkan kadar gula dalam darah
 B. mengeluarkan hormon adrenalin untuk menurunkan kadar gula dalam darah
 C. menyimpan gula dalam bentuk glikogen (gula otot)
 D. mengubah gula menjadi bilirubin
 E. menyimpan gula dalam biliverdin

Perhatikan tabel di bawah ini untuk menjawab soal nomor 25 dan 26.

	Kelenjar	Hormon		Fungsi
A	Pankreas	Glukagon	1	Mengatur metabolisme tubuh dan denyut jantung saat keadaan mencekam
B	Hipofisis anterior	FSH	2	Menaikkan kadar gula darah pada tubuh
C	Testes	Testosteron	3	Mengatur pematangan sel telur pada wanita
D	Hipofisis posterior	ADH	4	Mengatur penyerapan kembali air pada tubulus ginjal
E	Adrenalin	Epinefrin	5	Mengatur pematangan sel sperma dan perkembangan seks sekunder pria.

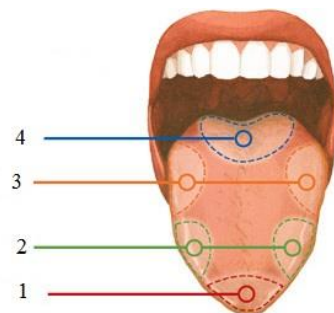
23. Kombinasi kelenjar dan fungsi hormon yang benar adalah
- | | |
|----------|--------|
| A. A – 5 | D. D-4 |
| B. B – 4 | E. E-2 |
| C. C – 3 | |
24. Di bawah ini adalah kombinasi kelenjar dan hormon yang benar, *kecuali*
- | | |
|----------|--------|
| A. A – 2 | D. D-4 |
| B. B – 3 | E. E-1 |
| C. C – 5 | |
25. Berikut adalah beberapa abnormalitas sekresi hormon
- | | |
|---------------|--------------------|
| 1. Kerdil | 4. Hipotiroidisme |
| 2. Gigantisme | 5. Hipertiroidisme |
| 3. Akromegali | |
- Abnormalitas manakah yang berkaitan dengan hormon pertumbuhan (Growth Hormon) adalah
- | | |
|----------|----------|
| A. 1,2,3 | D. 3,4,5 |
| B. 1,2,4 | E. 1,2,5 |
| C. 2,3,4 | |
26. Jika seseorang mengalami pembesaran tulang yang tidak proporsional seperti penambahan ketebalan tulang pipih pada wajah serta pembesaran pada tulang tangan dan kaki. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa orang tersebut kemungkinan menderita
- | | |
|---------------|------------------------|
| A. Gigantisme | D. Hipertiroidisme |
| B. Akromegali | E. Hiperparatiroidisme |
| C. Kerdil | |
27. Jika seseorang mengalami gejala ketidakseimbangan natrium dan kalium dalam darah sehingga kulit menghitam. Maka dapat diambil kesimpulan, bahwa orang tersebut mengalami gangguan yang disebut. . . .
- | | |
|------------------------|----------------|
| A. Gigantisme | D. Kerdil |
| B. Hipertiroidisme | E. Hiposekresi |
| C. Hiperparatiroidisme | |
28. Seseorang yang memiliki gejala kelemahan otot serta terjadi penumpukan lemak dileher dan wajah, serta perempuan dewasa yang memiliki karakteristik pria. Berarti membuktikan bahwa seseorang tersebut menderita penyakit
- | | |
|----------------------|-----------------|
| A. Gigantisme | D. Hiposekresi |
| B. Akromegali | E. Hipersekresi |
| C. Diabetes Mellitus | |

29. Jika seseorang mengalami sering buang air kecil terutama pada malam hari, sering mengantuk dan mudah lelah, jika terjadi luka, penyembuhan luka yang lama. Maka dapat diprediksikan seseorang tersebut mengalami
- A. Gigantisme
 - B. Somatostatin
 - C. Diabetes Mellitus
 - D. Aldosteron
 - E. Akromegali
30. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pupil pada mata
- A. Dinding mata yang tersusun dari jaringan ikat fibrosa berwarna putih, memberikan bentuk pada bola mata, dan sebagai tempat perlekatan otot ekstrinsik.
 - B. Suatu ruang terbuka yang bulat pada iris untuk dilalui cahaya
 - C. Pembuluh darah dan otot bersilia yang berfungsi dalam akomodasi penglihatan atau mengubah fokus objek
 - D. Bagian yang terpigmentasi, untuk mencegah refleksi internal bekas cahaya dan mengandung banyak pembuluh darah untuk memberikan nutrisi.
 - E. Ruang anterior berisi aqueous humor cairan bening yang mengandung nutrisi untuk lensa dan kornea.
31. Di bawah ini yang menjelaskan tentang fungsi dari badan siliaris adalah
- A. Untuk memfokuskan cahaya
 - B. Untuk akomodasi penglihatan
 - C. Untuk mengendalikan diameter pupil
 - D. Sebagai tempat perlekatan otot ekstrinsik
 - E. Untuk mempertahankan kelembapan mata
32. Pernyataan berikut yang membedakan antara sel batang dan sel kerucut pada mata adalah
- A. Sel batang tidak sensitif terhadap warna, dan bekerja dengan intensitas cahaya rendah. Sedangkan sel kerucut sensitif terhadap terhadap warna dan bekerja diintensitas cahaya tinggi
 - B. Sel batang sensitif terhadap warna, dan bekerja dengan intensitas cahaya rendah. Sedangkan sel kerucut tidak sensitif terhadap terhadap warna dan bekerja diintensitas cahaya tinggi
 - C. Sel batang tidak sensitif terhadap warna, dan bekerja dengan intensitas cahaya tinggi. Sedangkan sel kerucut sensitif terhadap terhadap warna dan bekerja diintensitas cahaya rendah
 - D. Sel batang sensitif terhadap warna, dan bekerja dengan intensitas cahaya tinggi. Sedangkan sel kerucut tidak sensitif terhadap terhadap warna dan bekerja diintensitas cahaya rendah.
 - E. Sel batang tidak sensitif terhadap warna, dan bekerja dengan intensitas cahaya tinggi. Sedangkan sel kerucut sensitif terhadap terhadap warna dan bekerja diintensitas cahaya tinggi

33. Suatu organ menerima rangsang berupa bau atau zat kimia yang berbentuk gas, kalimat ini menyatakan fungsi dari
- A. Epithelium olfaktori D. Kemoreseptor olfaktori
 B. Fovea Sentralis E. labirin osea
 C. Kanal auditori
34. Apabila kita mencium masakan yang sedap, air liur teransang mau keluar. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara indera. . . .
- A. Perasa dan peraba D. Pembau dan pengecap
 B. Pembau dan perasa E. Penglihatan dan pembau
 C. Perasa dan Pengecap
35. Susunlah urutan mekanisme mendeteksi bau yang benar yaitu
- A. Gas masuk ke rongga hidung → larut pada selaput mukosa → merangsang silia sel reseptor → rangsangan diteruskan ke otak untuk diolah → jenis bau dapat diketahui.
 B. Gas masuk ke rongga hidung → merangsang silia sel reseptor → larut pada selaput mukosa → rangsangan diteruskan ke otak untuk diolah → jenis bau dapat diketahui.
 C. Gas masuk ke rongga hidung → larut pada selaput mukosa → merangsang silia sel reseptor → jenis bau dapat diketahui → rangsangan diteruskan ke otak untuk diolah.
 D. Gas masuk ke rongga hidung → larut pada selaput mukosa → jenis bau dapat diketahui → merangsang silia sel reseptor → rangsangan diteruskan ke otak untuk diolah.
 E. Gas masuk ke rongga hidung → larut pada selaput mukosa → merangsang silia sel reseptor → jenis bau dapat diketahui → rangsangan diteruskan ke otak untuk diolah.

36. Gambar tersebut adalah gambar lidah manusia beserta bagian-bagiannya. Sebutkan bagian-bagian yang bernomor 1,2, dan 4 secara berurutan

- A. Manis, asin, dan asam
 B. Manis, asin, dan pahit
 C. Manis, asam, dan pahit
 D. Asam, manis, dan pahit
 E. Pahit, asam, dan manis



37. Telinga terdiri atas tiga bagian, yaitu telinga bagian luar, tengah dan dalam. Dasar pengelompokkan tersebut adalah
- A. Struktur B. Fungsi C. Bentuk D. Peranan E. Mekanisme

38. Di bawah ini yang menjelaskan tentang fungsi dari membran tympanum adalah
- Menyeimbangkan tekanan udara
 - Mengarahkan getaran dari membrane tympanum
 - Membatasi telinga bagian tengah dengan telinga bagian dalam
 - Menangkap gelombang bunyi untuk diteruskan ke kanal auditori
 - Pembatas antara bagian luar dan bagian tengah telinga yang berbentuk kerucut
39. Susunlah mekanisme jalannya impuls getaran suara pada telinga bagian dalam
- Getaran – tingkap oval – perilmfe bergetar – membran vestibularis – membran basilaris – sel rambut – membran tektoria – saraf auditori – otak
 - Getaran – tingkap oval – perilmfe bergetar – membran vestibularis – membran basilaris – membran tektoria – saraf auditori – otak
 - Getaran – tingkap bulat – perilmfe bergetar – membran vestibularis – membran basilaris – sel rambut – membran tektoria – saraf auditori – otak
 - Getaran – tingkap oval – perilmfe bergetar – membran basilaris – membran vestibularis – sel rambut – membran tektoria – saraf auditori – otak
 - Getaran – tingkap oval – perilmfe bergetar – membran vestibularis – membran basilaris – sel rambut – membran tektoria – saraf sensorik – otak
40. Mendeteksi rangsangan berupa sentuhan. Reseptor ini terdapat pada papilla dermis, terutama pada ujung jari, bibir, papilla mammae, dan genitalia luar. Ciri tersebut menunjukkan ciri dari reseptor sensor kulit bagian
- Korpus Pacini
 - Cakram Merkel
 - Korpuskula Meissner
 - Korpuskula Ruffini
 - Ujung Bulbus Krause
41. Seorang mengeluh mengalami penurunan kemampuan mendengar sehingga oleh dokter dikatakan mengalami tuli konduktif. Dari peristiwa tersebut dapat disimpulkan kemungkinan penyebab ketulian tersebut, *kecuali*. . . .
- Kerusakan organ korti
 - Gendang telinga terkoyak
 - Telinga tengah mengalami peradangan
 - Tulang pendengaran mengalami pengapuran
 - Ada kotoran telinga yang menyumbat pada saluran telinga luar

42. (1) Gas masuk ke rongga hidung → (2) larut pada selaput mukosa → (3) merangsang silia sel reseptor → (4) rangsang diteruskan ke otak untuk diolah → (5) jenis bau dapat diketahui.

Jika terjadi gangguan pada nomor 2, maka dapat diperkirakan seseorang tersebut kemungkinan memiliki gangguan

- A. Hiposomia
B. Mastoiditis
C. Otitis media
D. Astigmatisma
E. Hipersekresi
43. Jika seseorang tidak dapat melihat benda yang berjarak jauh karena fokus bayangan jatuh di depan retina, namun kondisinya dapat diatasi dengan menggunakan kacamata lensa cekung. ,maka dapat disimpulkan orang tersebut mengalami gangguan mata yaitu
- A. Hipermetropi
B. Presbiopi
C. Miopi
D. Emetropi
E. Trakoma
44. Jika seseorang tidak dapat melihat benda yang berjarak jauh maupun dekat, namun kondisinya dapat diatasi dengan menggunakan kacamata lensa rangkap. ,maka dapat disimpulkan orang tersebut mengalami gangguan mata yaitu
- A. Hipermetropi
B. Presbiopi
C. Miopi
D. Emetropi
E. Trakoma
45. Kombinasi abnormalitas pada sistem indera yang benar yaitu. . . .

A	Anosmia	Indera penciuman sama sekali tidak dapat mencium bau
B	Sinusitis	Pembekakan jaringan yang terjadi pada rongga hidung
C	Katarak	Kelengkungan kornea yang tidak merata
D	Furunkulosis	Infeksi yang menyebabkan sel-sel tulang mastoid berongga
E	Mastoiditis	Munculnya bisul pada meatus

46. Sebutkan singkatan dari NAPZA
- A. Narkotika, Psikologi, dan Zat adiktif
B. Narkotika, Psikopat, dan Zat alkohol
C. Narkotika, Psikologi tropika, dan Zat amfetamin
D. Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif
E. Narkotika, Psikotropika, dan Zat terlarang

47. Pilihlah pernyataan yang tepat di bawah ini
- A. Pemakaian NAPZA dapat menyebabkan gangguan fisik seperti mempercepat atau memperlambat denyut nadi
 - B. Pemakaian NAPZA dapat menyebabkan gangguan fisik seperti mempercepat respirasi
 - C. Pemakaian NAPZA tidak akan menyebabkan gangguan mental dan emosional
 - D. Pemakaian NAPZA dapat menyebabkan kemampuan rasional meningkat
 - E. Pemakaian NAPZA dapat meningkatkan kekebalan tubuh.
48. Zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman yang menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran disebut
- A. Ekstasi
 - B. Zat adiktif
 - C. Amfetamin
 - D. Psikotropika
 - E. Narkotika

Perhatikan senyawa aktif tersebut, tuntuk menjawab nomor 49 dan 50.

49. Berikut adalah senyawa aktif yang terkandung dalam NAPZA
- 1. Amfetamin
 - 2. Ekstasi
 - 3. Opiat
 - 4. Barbiturat
 - 5. Kafein
 - 6. Ganja

Senyawa yang termasuk dalam golongan Stimulan yaitu

- A. 1,2,3
 - B. 2,3,4
 - C. 1,2,5
 - D. 4,5,6
 - E. 3,5,6
50. Senyawa yang termasuk dalam golongan depresan yaitu
- D. 1,2,3
 - E. 2,3,4
 - F. 1,2,5
 - D. 4,5,6
 - E. 3,4,6

51. Berdasarkan sifat pengaruhnya terhadap sistem koordinasi, NAPZA dibagi menjadi 3 golongan. Manakah dibawah ini yang merupakan golongan dari NAPZA
- A. Opiat, Barbituran, Psilosin
 - B. Opiat, Ekstasi, dan Depresan
 - C. Depresan, Stimulan, Ekstasi
 - D. Stimulan, Ekstasi, dan Amfetamin
 - E. Halusinogen, Depresan, dan Stimulan

52. Membutuhkan uang yang sangat besar untuk memenuhi ketergantungan terhadap obat-obatan. Negara dan masyarakat dirugikan dalam berbagai aspek, seperti keamanan, biaya kesehatan, dan kesempatan pendidikan. hal ini menentukan hubungan antara dampak buruk penyalahgunaan NAPZA dengan faktor
- A. Sosial
 - B. Budaya
 - C. Ekonomi
 - D. Psikologis
 - E. Fisik (Fisioneurologik)
53. Manakah yang merupakan pasangan senyawa NAPZA dan gangguan yang ditimbulkan
- A. Amfetamin – cepat lelah
 - B. Ekstasi – nafsu makan bertambah
 - C. Kokain – memicu metabolisme sel
 - D. Kafein – menurunkan denyut jantung
 - E. Ganja – keseimbangan dan koordinasi tubuh normal
54. Seseorang mengalami diare, sakit kepala, menggigil, gelisah, pucat, dan saraf otak terganggu setelah mengkonsumsi senyawa NAPZA dari golongan stimulan. Kesimpulan yang dapat diambil, orang tersebut telah mengkonsumsi senyawa NAPZA jenis. . . .
- A. Alkohol
 - B. Opiat
 - C. Ekstasi
 - D. Kafein
 - E. Ganja
55. NAPZA dikelompokan menjadi 3 golongan, yaitu stimulan, depresan, dan halusinogen berdasarkan
- A. Bahan dasar pembuatannya
 - B. Dampak buruk penggunaannya
 - C. Zat atau senyawa pembentuknya
 - D. Pengaruh terhadap sistem koordinasi
 - E. Tempat bereaksinya zat atau senyawa tersebut
56. Seseorang telah mengkonsumsi salah satu senyawa NAPZA yang memiliki efek tidak cepat lelah, merasa bersemangat, sulit tidur, keringat dingin dan hipertensi. Hal ini membuktikan orang tersebut sudah mengkonsumsi senyawa NAPZA yaitu
- A. Kokain
 - B. Kafein
 - C. Amfetamin
 - D. Opiat
 - E. Alkohol

57. Perhatikan tabel berikut.

A	Stimulan	1	Zat atau obat yang berasal dari tanaman atau sintesis yang menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran.
B	Depresan	2	Zat atau obat yang dapat menyebabkan ketagihan
C	Halusinogen	3	Dapat merangsang sistem saraf pusat, sehingga organ tubuh bekerja lebih cepat
D	Zat adiktif	4	Menekan atau mengurangi kerja sistem saraf
E	Narkotika	5	Bersifat mengacaukan sistem saraf pusat menyebabkan halusinasi

Kombinasi atau pasangan yang tepat dari tabel diatas adalah

- A. A – 1
 B. B – 5
 C. C – 3
 D. D - 2
 E. E - 4

58. Seseorang yang mengalami halusinasi yang berlebih, merasakan atau melihat suatu hal yang sebenarnya tidak ada. Sehingga dapat membuat perasaan khawatir atau paranoid. Dapat disimpulkan orang tersebut kemungkinan mengkonsumsi NAPZA golongan

- A. Stimulan
 B. Depresan
 C. Halusinogen
 D. Adiktif
 E. Narkotika

59. Jika seseorang pecandu obat dihentikan, maka pecandu tersebut akan mrasa nyeri, gemetar, demam, dan berkeringat. Hal ini membuktikan pecandu terebut mengalami. . . .

- A. Overdosis
 B. Kumat
 C. Fly
 D. Sakau
 E. Ayan

60. Kat-kiat untuk menghindari penyalahgunaan NAPZA dapat ditunjukkan dengan cara, kecuali

- A. Membatasi pergaulan dengan kelompok NAPZA
 B. Lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa
 C. Tidak menocba-coba menggunakan obat-obatan terlarang
 D. Berpikir bahwa jika mengkonsumsi sedikit tidak akan berpengaruh
 E. Meyakinkan diri tidak membutuhkan NAPZA dalam menghadapi persoalan hidup

KUNCI JAWABAN

1. A	21.B	41.A
2. A	22.A	42.A
3. C	23.D	43.C
4. E	24.E	44.B
5. A	25.A	45.A
6. D	26.B	46.D
7. A	27.E	47.A
8. A	28.E	48.E
9. D	29.C	49.C
10.B	30.B	50.E
11.E	31.B	51. E
12.A	32.A	52. C
13.E	33.D	53. C
14.B	34.D	54. C
15.B	35.A	55. D
16.E	36.B	56. C
17.C	37.A	57. D
18.D	38.E	58. C
19.D	39.A	59. D
20.E	40.C	60. D

**Lampiran 3. Uji Validitas Instrumen *Goal Orientation* tipe *Mastery*
dan *Performance***

A. Rumus

Rumus *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

X : Jumlah skor Item

Y : Jumlah skor total

n : Jumlah responden

B. Kriteria Pengujian

Valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tidak Valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

C. Hasil Perhitungan Uji Validasi Instrumen Goal Orientation Tipe Mastery dan Performance

Resp	Butir Soal																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	2	3	3
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4
3	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3	2	3	2
4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	4	4	4	4
5	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4
6	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	2	3
7	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	5	3	3	3	3	4	3
8	3	4	4	4	4	3	2	3	3	5	5	4	4	5	2	3	3	3	4	4
9	4	3	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	3	3
10	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	4	3	3	3
11	4	3	5	4	5	4	3	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	3	4	3
12	3	4	5	3	0	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4	5	3	2	3	1
13	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5
14	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	1
15	5	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	3	3	5
16	2	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5	4	4	5	2	4	5	4	3	3
17	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
18	4	3	4	3	4	4	3	3	4	5	4	3	3	5	3	4	3	3	3	1
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	3	4	3	5
20	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	2	4	2	3	3
21	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	3	4	5	4	4	3	3	3	5
22	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3
23	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	3	3	4	4
24	4	4	5	3	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	2	3
25	3	2	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	3	3	5	5	3
26	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	4	4	3	2	3	3
27	5	3	4	3	4	4	3	5	4	5	4	3	3	5	4	4	3	3	3	1
28	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	3	3	4	5	4	4	2	3	4	3
29	5	3	4	3	4	4	1	4	4	5	4	4	3	4	4	5	3	4	3	1
30	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	3
31	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5
32	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	3	3	3	3
33	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	3	3	3
34	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
35	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	2	3	4
36	4	3	5	4	4	0	2	3	3	4	4	4	1	0	3	4	3	3	4	3
37	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	5	3	4	5	3	4	1	3	3	3
38	4	4	5	4	4	5	3	4	3	5	5	4	4	5	4	4	3	2	3	5
39	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4
40	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	2	3	2
n	164	146	179	159	164	170	141	164	149	178	174	154	155	181	153	158	137	124	131	129
VARIASI	0.4	0.541026	0.255769	0.332692	0.65641	0.75641	0.666026	0.297436	0.409615	0.35641	0.438462	0.489744	0.419872	0.76859	0.558333	0.407692	0.814744	0.707692	0.409615	1.358333
r hitung	0.081263	0.476361	0.345604	0.536397	0.277406	0.412721	0.620517	0.389657	0.285842	-0.09963	0.441062	0.385274	0.536647	0.161216	0.422792	0.103491	0.434049	0.402931	0.125235	0.358209
r table	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312
Ket.	INVALID	VALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	VALID	VALID	INVALID	INVALID	VALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	INVALID	VALID	VALID	INVALID	VALID

Hasil Perhitungan Uji Validasi Instrumen Goal Orientation Tipe Mastery dan Performance

Resp.	Butir Soal																																							
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40																				
1	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4																				
2	2	4	2	4	3	2	3	5	3	2	2	2	4	3	1	1	3	2	3	2																				
3	2	3	3	4	2	2	3	5	3	2	2	2	5	3	2	2	2	3	3	3																				
4	3	3	3	4	4	1	3	4	3	1	1	2	4	3	2	1	2	3	3	2																				
5	3	2	1	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	3	3																				
6	2	5	2	4	4	2	4	5	2	2	2	2	5	5	4	4	4	4	4	4																				
7	3	4	1	3	3	5	5	4	4	2	5	4	5	4	2	1	5	5	5	3																				
8	4	3	2	2	2	1	2	5	1	1	1	1	4	4	1	3	2	2	3	2																				
9	3	5	2	3	3	3	4	5	3	2	3	4	5	4	2	2	4	3	4	3																				
10	2	3	2	3	3	4	5	5	4	2	4	4	5	5	1	2	4	4	5	2																				
11	4	3	2	3	3	3	3	5	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4																				
12	3	3	1	3	2	4	4	4	4	3	4	3	5	3	1	3	2	3	4	4																				
13	4	5	5	4	4	4	4	2	3	1	3	3	4	4	2	1	3	3	4	3																				
14	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	4	3	4	3																				
15	3	5	4	5	2	2	4	3	2	1	2	5	4	4	1	1	1	4	4	2																				
16	4	5	3	4	4	5	4	4	3	2	2	4	5	3	2	2	2	3	4	2																				
17	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3	2	2	3	4	3	3																				
18	4	4	2	3	4	2	3	4	3	2	2	2	4	4	2	2	3	3	3	2																				
19	4	5	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3																				
20	4	3	2	4	4	1	3	5	2	1	4	4	5	4	2	2	3	1	4	3																				
21	3	4	3	4	4	4	4	5	2	2	2	3	5	4	3	2	3	4	4	3																				
22	4	5	5	5	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	1	4	2	3	3																				
23	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	3	3																				
24	3	4	3	4	4	1	2	3	3	1	2	3	5	3	1	1	3	3	3	1																				
25	3	4	1	3	5	1	4	3	2	2	3	4	5	3	3	2	4	5	4	3																				
26	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3																				
27	2	3	1	3	4	2	3	4	2	2	2	3	3	4	2	2	3	4	5	3																				
28	4	4	3	5	4	2	2	4	3	1	3	2	5	4	1	1	4	5	3	1																				
29	2	5	1	3	2	2	2	4	2	3	3	2	5	2	2	2	2	2	4	3																				
30	4	4	2	4	3	3	3	4	4	2	3	2	4	3	2	2	4	3	3	2																				
31	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4																				
32	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	3																				
33	2	3	1	3	3	5	5	5	3	3	3	4	5	4	3	3	3	5	4	3																				
34	3	3	1	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	2	4	5	4	3																				
35	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	2	4	4	4	2																				
36	2	3	1	3	3	4	4	5	3	3	2	2	5	4	2	3	2	3	4	3																				
37	2	2	1	3	3	3	4	5	4	2	3	2	5	3	3	3	3	3	4	3																				
38	3	3	3	3	4	4	3	5	3	3	3	4	5	4	2	3	3	4	3	2																				
39	3	4	3	4	3	2	4	3	2	2	2	3	5	4	2	2	3	3	4	2																				
40	2	3	2	3	2	4	4	4	4	2	4	3	5	4	2	3	4	4	4	4																				
n	120	145	92	137	130	117	137	166	120	87	114	119	178	144	86	85	129	140	145	110																				
VARIASI	0.564103	0.804487	1.241026	0.455769	0.551282	1.301923	0.609615	0.541026	0.615385	0.558333	0.848718	0.845513	0.305128	0.4	0.592308	0.573718	0.845513	0.871795	0.445513	0.551282																				
r hitung	0.075027	0.277754	0.293647	0.181434	0.337529	0.352978	0.373393	-0.15564	0.28544	-0.00476	0.36732	0.501869	0.205099	0.298242	0.142198	0.058733	0.224486	0.4574	0.239941	0.077891																				
r table	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312																				
Ket.	INVALID	INVALID	INVALID	INVALID	VALID	VALID	VALID	INVALID	INVALID	INVALID	VALID	VALID	INVALID	INVALID	INVALID	INVALID	INVALID	VALID	INVALID	INVALID																				

Resp	Butir Soal																Total
	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50							
1	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	170	
2	1	2	4	2	2	1	3	2	3	1	3	2	3	1	153		
3	2	2	3	4	2	3	2	4	3	2	2	4	3	2	162		
4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	1	1	163		
5	1	2	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	2	2	142		
6	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	178		
7	4	5	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	183		
8	4	1	2	2	1	5	3	4	4	4	3	4	4	2	146		
9	3	3	4	1	3	3	3	1	2	3	1	2	3	2	171		
10	3	3	3	4	4	4	5	1	2	4	1	2	4	1	186		
11	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	1	3	2	165		
12	3	2	2	3	2	1	1	1	1	3	3	3	3	2	152		
13	1	3	5	3	3	3	2	2	2	1	3	2	1	1	184		
14	4	3	3	2	2	2	3	1	3	2	3	1	3	2	157		
15	2	4	5	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	172		
16	5	2	3	5	5	5	5	2	3	1	2	3	1	2	179		
17	2	2	5	3	3	2	2	2	1	3	2	1	3	1	158		
18	2	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	3	2	155		
19	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	175		
20	1	2	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	157		
21	3	4	3	4	3	5	4	3	3	1	4	3	1	2	180		
22	5	2	4	2	2	2	2	2	3	1	3	3	1	2	176		
23	2	2	3	1	1	1	3	1	2	1	3	1	2	1	157		
24	2	3	5	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	164		
25	3	5	4	2	2	5	5	4	3	2	3	3	3	1	180		
26	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	166		
27	3	3	3	2	2	1	3	2	1	3	3	1	3	1	152		
28	3	2	3	2	2	3	1	3	4	2	3	1	4	2	166		
29	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	1	146		
30	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	158		
31	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	3	5	5	193		
32	2	2	3	1	1	1	1	1	1	4	2	1	2	1	161		
33	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	182		
34	3	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	162		
35	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	161		
36	3	4	2	3	3	3	3	3	4	1	2	1	2	2	149		
37	3	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	1	2	1	152		
38	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	173		
39	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	164		
40	5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	178		
n	113	116	129	105	90	109	96	84	101	74	6628						
VARIASI	1.225	0.912821	0.794231	1.060897	0.75641	1.537821	0.758974	0.861538	0.922436	0.64359							
r hitung	0.394153	0.601548	0.36776	0.262362	0.438516	0.321855	-0.12923	0.365188	-0.03334	0.34117							
r table	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312							
Ket.	VALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	INVALID	VALID							

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil validasi instrumen goal orientation tipe *mastery* dan *performance*, didapat 32 butir pernyataan valid dan 18 butir pernyataan yang tidak valid.

Lampiran 4. Uji Validitas Instrumen Tes Soal Hasil Belajar Sistem

Koordinasi

A. Rumus

Rumus *Point Biserial*:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi point biserial

M_p = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi

M_t = mean skor total

S_t = simpangan baku

P = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

Q = $1 - p$

B. Kriteria Pengujian

Valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tidak Valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

C. Hasil Perhitungan Uji Validasi Instrumen Tes Soal Hasil Belajar Sistem Koordinasi

RESP	Butir Soal																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
2	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
3	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1
4	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1
5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
6	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0
7	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
8	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1
9	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
10	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
11	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
12	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
13	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1
14	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
15	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
16	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1
17	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
18	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
19	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
20	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
21	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1
22	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
23	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
25	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1
26	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0
29	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
30	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1
31	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
32	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1
33	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1
34	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1
35	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
36	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
37	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
38	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0
39	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	2
40	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0
Total	27	6	8	28	36	30	7	39	35	19	28	24	9	16	27	29	31	31	18	33	
Kuadrat	729	36	64	784	1296	900	49	1521	1225	361	784	576	81	256	729	841	961	961	324	1089	
Var	0.225	0.130769	0.164103	0.215385	0.092308	0.192308	0.148077	0.025	0.112179	0.255769	0.215385	0.246154	0.178846	0.246154	0.225	0.204487	0.178846	0.178846	0.253846	0.199359	
p	0.675	0.15	0.2	0.7	0.9	0.75	0.175	0.975	0.875	0.475	0.7	0.6	0.225	0.4	0.675	0.725	0.775	0.775	0.45	0.825	
q	0.325	0.85	0.8	0.3	0.1	0.25	0.825	0.025	0.125	0.525	0.3	0.4	0.775	0.6	0.325	0.275	0.225	0.225	0.55	0.175	
Rerata skor	39	38.16667	41.75	39.92857	37.44444	38.53333	34	37.92308	38	39.47368	36.67857	39.29167	37.55556	40.9575	40.22222	39.37931	38.90323	38.70968	39.77778	37.45455	
r _{ra} skor t _l	37.55	37.55	37.55	37.55	37.55	37.55	37.55	37.55	37.55	37.55	37.55	37.55	37.55	37.55	37.55	37.55	37.55	37.55	37.55	37.55	
sim baku	6.39290472	6.392905	6.392905	6.392905	6.392905	6.392905	6.392905	6.392905	6.392905	6.392905	6.392905	6.392905	6.392905	6.392905	6.392905	6.392905	6.392905	6.392905	6.392905	6.392905	
r _{pbi}	0.3268737	0.065532	0.318681	0.348034	-0.0286	0.421243	-0.4646	0.063442	0.416436	0.58658	-0.1574	0.385285	0.006652	0.380668	0.443354	0.427382	0.35555	0.356665	0.49282	-0.01829	
r _{kritis}	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	
hasil	VALID	INVALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	INVALID	INVALID	INVALID	VALID	INVALID	VALID	INVALID	INVALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	INVALID	INVALID

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil validasi instrumen tes soal hasil belajar Sistem Koordinasi, didapat 39 butir soal valid dan 21 butir soal yang tidak valid.

Lampiran 5. Perhitungan Koefisien Reliabilitas Instrumen *Goal*

Orientation Tipe Mastery dan Performance

A. Data

$$\Sigma Si^2 \quad : 24,204$$

$$St^2 \quad : 154,11$$

$$k \quad : 32$$

B. Perhitungan Reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma Si^2}{St^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{32}{32-1} \right] \left[1 - \frac{24,204}{154,11} \right]$$

$$r_{11} = 0,87$$

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien reliabilitas Instrumen *goal orientation tipe mastery dan performance* menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,87. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya.

Lampiran 6. Perhitungan Koefisien Reliabilitas Instrumen Tes

Hasil Belajar Sistem Koordinasi

A. Data

$$\Sigma p.q = 7,76$$

$$SD^2 = 39,8475$$

$$k = 39$$

B. Perhitungan Koefisien Reliabilitas dengan rumus KR 20

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma p.q}{SD^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{39}{39-1} \right] \left[1 - \frac{7,76}{39,8475} \right]$$

$$r_{11} = 0,83$$

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien reliabilitas instrumen tes soal hasil belajar biologi sistem koordinasi menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,83. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya.

Lampiran 7. Perhitungan Penentuan Jumlah Sampel Instrumen

A. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane (Mahlert, 2013), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2 + 1)}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel seluruhnya
- N = Jumlah populasi seluruhnya
- d = Presisi yang ditetapkan

1. Perhitungan jumlah sampel untuk *mastery goal orientation*

$$n = \frac{N}{N(d^2 + 1)}$$

$$n = \frac{58}{58(0,05^2 + 1)}$$

$$n = 51,56 \text{ (dibulatkan menjadi 52)}$$

2. Perhitungan jumlah sampel untuk *performance goal orientation*

$$n = \frac{N}{N(d^2 + 1)}$$

$$n = \frac{50}{50(0,05^2 + 1)}$$

$$n = 44,44 \text{ (dibulatkan menjadi 44)}$$

Lampiran 8. Hasil Belajar Kelompok Tipe *Mastery dan Perormance*

Goal Orientation

No.	No. Sampel	Skor MGO	Nilai Hasil Belajar	No.	No. Sampel	Skor PGO	Nilai Hasil Belajar
1	1	57	87.18	1	1	55	82.05
2	2	60	92.31	2	2	55	64.1
3	3	68	69.23	3	3	54	82.05
4	4	62	82.05	4	4	57	71.79
5	5	56	76.92	5	5	56	84.62
6	6	57	76.92	6	6	51	79.49
7	7	53	79.49	7	7	54	71.79
8	8	51	82.05	8	8	51	76.92
9	9	62	61.54	9	9	51	79.49
10	10	65	71.79	10	10	25	64.1
11	11	56	71.79	11	11	57	79.49
12	12	58	74.36	12	12	58	76.92
13	13	53	79.49	13	13	59	69.23
14	14	48	76.92	14	14	55	76.92
15	15	53	82.05	15	15	64	74.36
16	16	62	82.05	16	16	50	71.79
17	17	53	79.49	17	17	60	71.79
18	18	56	82.05	18	18	60	74.36
19	19	68	89.74	19	19	55	71.79
20	20	64	74.36	20	20	56	82.05
21	21	61	71.79	21	21	26	66.67
22	22	56	71.79	22	22	51	87.18
23	23	62	76.92	23	23	55	74.36
24	24	59	61.54	24	24	54	71.79
25	25	64	82.05	25	25	51	74.36
26	26	53	64.1	26	26	53	69.23
27	27	53	69.23	27	27	60	66.67
28	28	55	76.92	28	28	61	74.36
29	29	67	74.36	29	29	59	66.67
30	30	58	82.05	30	30	50	74.36
31	31	67	64.1	31	31	54	69.23
32	32	55	69.23	32	32	28	71.79
33	33	70	69.23	33	33	55	69.23
34	34	62	71.79	34	34	55	76.92
35	35	62	82.05	35	35	48	76.92
36	36	57	69.23	36	36	57	69.23
37	37	53	74.36	37	37	57	74.36
38	38	43	74.36	38	38	54	74.36
39	39	52	82.05	39	39	55	69.23
40	40	64	84.62	40	40	47	71.79
41	41	52	76.92	41	41	55	69.23
42	42	52	87.18	42	42	53	84.62
43	43	69	84.62	43	43	51	76.92
44	44	67	79.49	44	44	56	66.67
45	45	61	87.18				
46	46	52	82.05				
47	47	52	79.49				
48	48	65	84.62				
49	49	70	79.49				
50	50	49	69.23				
51	51	55	69.23				
52	52	57	71.79				
Total			3994.84	Total			3251.25
Rata-Rata			76.82	Rata-Rata			73.89

Lampiran 9. Perhitungan Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar

A. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Kelompok tipe *Mastery*

Goal Orientation

1. Menentukan Rentang Skor

$$\begin{aligned} R &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\ &= 92,31 - 61,54 \\ &= 30,77 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } (n) \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } (52) \\ &= 6,66 \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= R : K \\ &= 30,77 : 6,66 \\ &= 4,62 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

4. Tabel Distribusi *Frekuensi*

No.	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi (%)
1	61 – 65	60,5	65,5	4	7,693
2	66 – 70	65,5	70,5	7	13,461
3	71 – 75	70,5	75,5	11	21,154
4	76 – 80	75,5	80,5	12	23,076
5	81 – 85	80,5	85,5	13	25
6	86 – 90	85,5	90,5	4	7,693
7	91 – 95	90,5	95,5	1	1,923
Jumlah				52	100

B. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Kelompok tipe

Performance Goal Orientation

1. Menentukan Rentang Skor

$$\begin{aligned} R &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\ &= 87,18 - 64,10 \\ &= 23,08 \end{aligned}$$

5. Banyaknya Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } (n) \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } (44) \\ &= 6,43 \end{aligned}$$

6. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= R : K \\ &= 23,08 : 6,43 \\ &= 3,6 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

7. Tabel Distribusi *Frekuensi*

No.	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi (%)
1	64 – 67	63,5	67,5	6	13,636
2	68 – 71	67,5	71,5	7	15,910
3	72 – 75	71,5	75,5	16	36,364
4	76 – 79	75,5	79,5	9	20,454
5	80 – 83	79,5	83,5	3	6,818
6	84 – 87	83,5	87,5	3	6,818
Jumlah				44	100

**Lampiran 10. Uji Normalitas Skor Hasil Belajar Sistem Koordinasi tipe
*Mastery dan Performance Goal Orientation***

A. Hipotesis

H₀ : Data diperoleh dari sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal

H₁ : Data diperoleh dari sampel yang berasal dari populasi berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

B. Kriteria Pengujian

Terima H₀ jika nilai signifikansi (p) > α (0,05)

Tolak H₀ jika nilai signifikansi (p) < α (0,05)

C. Hasil Perhitungan

Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 21.0

		HB_MGO	HB_PGO
N		52	44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76,8238	73,8920
	Std. Deviation	7,14501	5,59292
Most Extreme Differences	Absolute	,114	,126
	Positive	,086	,126
	Negative	-,114	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,821	,834
Asymp. Sig. (2-tailed)		,510	,490

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai signifikansi (p) untuk kelompok hasil belajar tipe *mastery goal orientation* adalah 0,510 dan kelompok hasil belajar tipe *performance goal orientation* adalah 0,490 yang artinya keduanya mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga disimpulkan terima H_0 yang berarti data populasi berdistribusi normal.

**Lampiran 11. Uji Homogenitas Skor Hasil Belajar Sistem Koordinasi
tipe *Mastery* dan *Performance Goal Orientation***

A. Hipotesis

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

B. Kriteria Pengujian

Terima H_0 : Jika nilai signifikansi $> 0,05$

Tolak H_0 : Jika nilai signifikansi $< 0,05$

C. Hasil Perhitungan

Perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS

21.0

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	535,619	9	59,513	1,179	,339
Within Groups	1716,122	34	50,474		
Total	2251,741	43			

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji F didapatkan nilai probabilitas signifikansi adalah 0,339 yang artinya mempunyai nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terima H_0 yang berarti variansi homogen.

Lampiran 12. Uji Hipotesis

A. Hipotesis

$$H_0 : \mu_x = \mu_y$$

$$H_1 : \mu_x \neq \mu_y$$

Keterangan:

μ_x :Rata-rata hasil belajar biologi peserta didik Sistem Koordinasi yang memiliki tipe *mastery goal orientation*.

μ_y :Rata-rata hasil belajar biologi peserta didik sistem koordinasi yang memiliki tipe *performance goal orientation*.

B. Kriteria Pengujian

Terima H_0 jika taraf signifikansi $> 0,05$

Tolak H_0 jika taraf signifikansi $< 0,05$

C. Hasil Perhitungan

Perhitungan uji t dengan menggunakan program SPSS 21.0

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
H B	Equal variances assumed	3,281	,073	2,208	94	,030	2,932	1,328	,296	5,568
	Equal variances not assumed			2,253	93,472	,027	2,932	1,301	,348	5,515

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji t didapatkan nilai signifikansi adalah 0,03 yang berarti < dibandingkan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan tolak H_0 yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar Sistem Koordinasi antara peserta didik tipe *mastery goal orientation* dengan peserta didik tipe *performance goal orientation*.



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

Kampus A, Gedung Hasjim Asjarie Rawamangun, Jakarta Timur 13220

Telp. : (021) 4894909, 08111937664, 08111511664 Fax. : (021) 4894909 E-mail : dekanfmipa@unj.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 95/Bio-FMIPA-UNJ/VII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Koordinator Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Jakarta, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Kencana Wulan. M.Psi
NIP : 19821212 201404 2001
Fakultas : Psikologi Pendidikan

Telah melaksanakan Uji Validasi Ahli Instrumen pada bulan April 2017 atas nama mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Dwi Hadiano
No. Registrasi : 3415133071
Program Studi : Pendidikan Biologi
Judul Skripsi : "Pengaruh Tipe Mastery dan Performance Goal Orientation terhadap Hasil Belajar Materi Sistem Koordinasi di SMA Negeri 64 Jakarta."

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Wakil Dekan 1 FMIPA
Universitas Negeri Jakarta



Dr. Mukhlingsih, M.Si
NIP.19640511199903 2 001

Jakarta, 10 Juli 2017
Koordinator Program Studi Pendidikan Biologi

Dr. Diana Vivanti S. M.Si
NIP.196701291998032002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

Kampus B, Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun Jakarta 13220

Telepon : (021) 4894909 Fax. : (021) 4894909 E-mail : dekanfmipa@unj.ac.id

*Building
Future
Leaders*

No : 426/6.FMIPA/DT/2017
Hal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

31 Maret 2017

Kepada Yth. **Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMAN 64 Jakarta**
Jl. Raya Cipayung Rt/Rw. 11/02. Cipayung, Jakarta Timur
di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Institusi kami maka dengan ini kami memohon kepada **Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMAN 64 Jakarta**, untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

No	Nama	No Reg.	Judul
1.	Dwi Hadiano	3415133071	Pengaruh Tipe Mastery dan Performance Goal Orientation terhadap Hasil Belajar Materi Sistem Koordinasi di SMA Negeri 64 Jakarta

Untuk melaksanakan penelitian agar mendapatkan kompetensi yang harus dimiliki sebagai Sarjana nantinya. Adapun observasi penelitian tersebut akan dilaksanakan pada bulan April – Mei 2017.

Merupakan suatu kehormatan bagi kami atas kesempatan yang diberikan semoga hal ini bisa memberikan manfaat bagi kedua pihak.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Muktiingsih, M.Si.
NIP. 196405111989032001

Tembusan:

1. Dekan
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Biologi
3. Kasubag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 64 JAKARTA
Jln. Raya Cipayung Jakarta Timur, Tlp. 021 8444750 Fax. 021 8449362
Email : sma64jkt@yahoo.co.id / Website : <http://sman-64-jkt.sch.id/>
JAKARTA



Kode Pos : 13840

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 616 / -1.851.65

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 64 Jakarta menerangkan bahwa :

nama : **DWI HADIANTO**
nim : 3415133071
jenjang pendidikan : (S1) Strata Satu

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 64 Jakarta pada Tanggal 26 April s.d 24 Mei 2017, dengan Judul Penelitian “ **Pengaruh Tipe *Mastery dan Performance Goal Orientation* Terhadap Hasil Belajar Materi Sistem Koordinasi di SMA Negeri Jakarta** ”. Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan kompetensi yang harus dimiliki sebagai Sarjana. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta , 31 Mei 2017
KEPALA SEKOLAH



DIS. SRI REJOKO. M.Pd

NIP/NRK : 196206241989031002/146126

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta.

Nama : Dwi Hadianto
No. Registrasi : 3415133071
Program Studi : Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “ **Pengaruh Tipe Mastery dan Performance Goal Orientation Terhadap Hasil Belajar Materi Sistem Koordinasi di SMA Negeri 64 Jakarta**” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sedniri berdaasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian April – Mei 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat olehorang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, Juli 2017

Pembuat Pernyataan
METERAI
TEMPEL
16L 20
6DCBEAEF611098809
6000
ENAM RIBURUMAH
Dwi Hadianto



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DWI HADIANTO. Anak kedua dari dua bersaudara, pasangan dari Dachman dan Suginah. Lahir di Bekasi tanggal 24 Mei 1995. Bertempat di Jalan Angrek 1 No. 4 RT.001 RW.014, Kranggan Permai, Bekasi, Jawa Barat.

Riwayat Pendidikan. Pendidikan formal yang telah ditempuh adalah sebagai berikut: memulai pendidikan di TK Mutia 3 dan lulus pada tahun 2001. Melanjutkan pendidikan di SD Negeri 03 Pondok Ranggon, Jakarta Timur dan lulus pada tahun 2007. Melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 230 Jakarta dan lulus pada tahun 2010. Melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 64 Jakarta dan lulus pada tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan studi pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Program Studi Pendidikan Biologi.

Pengalaman Organisasi. Selama masa kuliah, penulis aktif di Kelompok Pengamat Burung (KPB) *Nycticorax* UNJ sebagai staf Departemen Kaderisasi pada tahun 2015 – 2016 dan sebagai kepala Departemen *Riset and Education* Pada Tahun 2016 – 2017.

Pengalaman Penelitian. Mengikuti kegiatan pelantikan Kelompok Pengamat Burung (KPB) *Nycticorax* UNJ di Taman Wisata Alam, Serang, Banten pada tahun 2014. Mengikuti kegiatan Studi Ilmiah Biologi (SIMBOL) di Taman Wisata Alam, Cibulao, Bogor pada tahun 2014. Mengikuti kegiatan Latihan Dasar Manajemen Penelitian Lapangan (LDMPL) Di Taman Nasional Gunung Halimun Salak pada tahun 2015. Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Pangandaran pada tahun 2016.

Selama perkuliahan penulis juga mengikuti beberapa kegiatan internal kampus, yaitu: Peserta Masa Pengenalan Akademik (MPA) tahun 2013. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ciasem Hilir, Subang, Jawa

Barat pada tahun 2016. Praktek Kegiatan Mengajar (PKM) di SMA Negeri 64 Jakarta pada tahun 2016.

Karya Tulis:

- Program Kreativitas Mahasiswa Artikel Ilmial (PKM-AI): Karakteristik Pohon Sarang Kakatua Jambul-Kuning (*Cacatua sulphurea*) di Taman Margasatwa Ragunan (2016).
- Kuliah Kerja Lapangan (KKL) : Perbedaan Jenis Burung di Taman Wisata Alam dan Cagar Alam Pangandaran (2016).
- KPB *Nycticorax* UNJ : Inventarisasi Burung di Kawasan Taman Wisata Alam Carita, Serang, Banten (2015)